

**DOSA DAN CARA PENGAKUAN DOSA MENURUT
AGAMA KRISTEN PROTESTAN DAN KRISTEN KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Studi Agama-Agama (S.Ag)**

OLEH :

ERNA APRIANI ZAI
NIM : 0402163022



**STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2021**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: ***“DOSA DAN CARA PENGAKUAN DOSA MENURUT AGAMA KRISTEN PROTESTAN DAN KRISTEN KATOLIK”*** oleh Erna Apriani Zai, NIM. 0402163022 Jurusan Studi Agama-Agama telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 20 April 2021

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Jurusan Studi Agama-Agama.

Medan, 23 Juni 2021

Panitia Sidang munaqasah Skripsi
Program Sarjana (S. 1) Fak.
Ushuluddin
UIN Sumatera Utara

Ketua



(Muhammad Nuh Siregar, MA)
NIP.197706112014111001

Sekretaris



(Dra. Endang Ekowati, MA)
NIP. 196901162000032002

Anggota



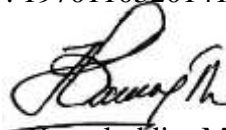
(Dr. H. Indra Harahap, M.A)
NIP. 196312312006041030



(Dr. Uqbatul Khoir Rambe, M.A)
NIP. 197011032014111001



(Prof. Dr. Amroeni Drajat, M. Ag)
NIP. 196502121994031001



(Drs. Kamaluddin, MA)
NIP. 195907021986031006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuludin
UIN Sumatera Utara. Medan



(Prof. Dr. Amroeni Drajat, M. Ag)
NIP. 196502121994031001

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**DOSA DAN CARA PENGAKUAN DOSA MENURUT AGAMA
KRISTEN PROTESTAN DAN KRISTEN KATOLIK**

Oleh:

ERNA APRIANI ZAI
NIM. 0402163022

Dapat disetujui dan disahkan Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 08 April 2021

Pembimbing I



Dr. H. Indra Harahap, M.A
M.A
NIP. 196312312006041030

Pembimbing II



Dr. Uqbatul Khoir Rambe,
M.A
NIP.197011032014111001

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari Mahasiswa:

Nama : Erna Apriani Zai


Nim : 0402163022

Jurusan : Studi Agama-agama

Judul Skripsi : DOSA DAN CARA PENGAKUAN DOSA
MENURUT AGAMA KRISTEN PROTESTAN DAN
KRISTEN KATOLIK.

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat dimunaqosahkan.

Pembimbing I



Dr. H. Indra Harahap, M.A
NIP. 196312312006041030

Pembimbing II



Dr. Uqbatul Khoir Rambe, M.A
NIP.197011032014111001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ERNA APRIANI ZAI
NIM : 0402163022
JURUSAN : STUDI AGAMA-AGAMA
JUDUL SKRIPSI : DOSA DAN CARA PENGAKUAN DOSA MENURUT AGAMA
KRISTEN PROTESTAN DAN KRISTEN KATOLIK

Menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi akademik berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Demikian, surat ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Medan, 08 April 2021

Penulis



Erna Apriani Zai

0402163022

ABSTRAK



Nama	: Erna Apriani Zai
Nim	: 0402163022
Jurusan	: Studi Agama - Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan studi
Islam	
Pembimbing I	: Dr. H. Indra Harahap,
M.A	
Pembimbing II	: Dr. Uqbatul Khoir
Rambe, M.A	
Judul	: Dosa dan Cara Pengakuan dosa Menurut Agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik.

Skripsi ini berjudul **“Dosa dan Cara Pengakuan dosa Menurut Agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik”**. Dosa merupakan tindakan yang sadar yang tidak taat kepada perintah Tuhan dalam arti tertentu menolak kebaikan dan cinta ilahi. Dosa tidak bermula pada tindakan yang terang terangan tetapi dosa timbul dari hati dan pikiran manusia (Markus 7;21-23). Agama Kristen mengajarkan bahwa Adan dan Hawa sudah berdosa. Dengan sebab itu, anak dan cucunya menjadi orang yang berdosa sebab mereka menjadi keturunan orang berdosa. Tiap-tiap anak dikandung dan dilahirkan ibunya dalam keadaan berdosa. Dosa itu disebut “dosa waris” dan turunan” atau “dosa Asal” yaitu dosa yang diwarikan Adam dan Hawa. Persoalan dosa turunan adalah persoalan yang inti dalam kepercayaan Kristen; tanpa adanya dosa turunan, tentulah takkan ada “cerita” tentang Tuhan Yesus menebus dosa manusia.

Adapun hasil yang di capai bahwa persamaan sekramen pengakuan dosa agama Kristen Protestan sama-sama memiliki tatacara pembaptisan dan perjamuan kudus (ekaristi) yang sama , sedangkan perbedaan sekramen pengakuan dosa agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik di dalam agama Protestan hanya dua sekramen yang diakui. Di dalam agama Katolik menerima adanya tujuh macam sekramen. Tujuannya supaya mengetahui apa perbedaan dan persamaan dalam sekramen pengakuan dosa dalam pandangan agama kristen Protestan dan Kristen Katolik.

Objek semua yang diteliti semua buku, atau Alkitab yang berkaitan tentang konsep tentang dosa, dan katekismu gereja Katolik dan lain-lain. Dan peneliti juga sedikit kutipan buku Islam. Selain itu, untuk melengkapi penelitian dilakukan wawancara dengan tokoh Kristen Protestan dan Kristen Katolik.

Penelitian ini merupakan kualitatif yaitu berupa penelitian studi pustaka (library research), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komparasi ialah membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih. Serta metode wawancara langsung terhadap objek penelitian.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur yang ikhlas sebagai wujud penghambatan diri kepada dzat yang maha agung, tempat mengembalikan segala urusan yaitu Allah SWT. Karena atas rahmatnya, hidayah dan inayah penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam tak lupa penulis limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi umatnya yang membawa ajaran Islam sebagai Rahmatan lil'alam.

Untuk menyelesaikan pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU, maka disusunlah sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“DOSA DAN Cara PENGAKUAN DOSA MENURUT AGAMA KRISTEN PROTESTAN DAN KRISTEN KATOLIK”** merupakan karya tulis yang telah penulis rangkumkan.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, petunjuk, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka sebagai tanda syukur dan penghargaan yang tulis, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Ayahanda Ahmad Badrin Zai dan Ibunda Nur Ilman Harefa, yang telah mendidik dan memberikan dukungan baik secara moral maupun material serta do'a demi

kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu merahmati kedua orang tua saya yang senantiasa memberi motivasi penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Indra Harahap, MA selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama serta pembimbing 1 saya dan Ibu Dra. Husna Sari Siregar, MA selaku mantan Ketua Prodi SAA UIN Sumatera Utara, serta seluruh dosen yang memberikan pendidikan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Uqbatul Khoir Rambe, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk kakakku Winda Efriani zai, Syahidah Thu Rahmat Zai serta suami, kakak Daymaisyah, bang Marwan dan istrinya serta adiku Asfan Zebua, Nirdan, Ahmad dan Nisa, Syaiful, dan Rahmad yang terus menerus berdoa dan memotivasi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2016 yang juga merupakan orang-orang intelektual.
7. Terimakasih untuk teman-teman terbaik saya Ummi Kalsum aceh, Nurmunaya Tanjung, Mardianti Lase, Binti Mawadah Sikumbang, Rahmi Gea, dan Murnimansyam Gea

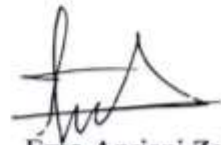
Akhir kata penulis banyak mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT senantiasanya membalas kebaikan kita dengan ganjaran pahala, dan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin

Billahitaufik walhidayah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Medan, 16, April, 2021

Penulis



Erna Apriani Zai

0402163022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Istilah.....	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	11
D. Landasan Teori.....	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematikan Pembahasan	16

BAB II **DOSA DAN PENGAKUAN DOSA MENURUT AGAMA KRISTEN PROTESTAN**

A. Agama Kristen Protestan.....	18
B. Dosa Menurut Kristen Protestan	21
C. Historisitas Dosa	26
D. Cara Pengakuan Dosa	33
E. Sakramen Tobat	36

BAB III **DOSA DAN PENGAKUAN DOSA MENURUT AGAMA KATOLIK**

A. Agama Kristen Katolik	43
B. Dosa Menurut Kristen Katolik.....	44
C. Historisitas Dosa	48
D. Cara Pengakuan Dosa	56
E. Sakramen Tobat	60

BAB IV **KOMPARASI AJARAN KRISTEN KATOLIK DAN PROTESTAN TENTANG DOSA DAN PENGAKUAN DOSA**

A. Konsepsi Dosa.....	76
B. Titik Persamaan.....	77
C. Titik Perbedaan.....	78

	D. Analisis	78
BAB V	KESIMPULAN	81
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama ini mempercayai bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dari Mesias, Jurus selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus dosa manusia. Mereka beribadah di gereja dan nama kitab suci mereka adalah Alkitab. Agama Kristen termasuk salah satu dari agama Abrahamik yang berdasarkan hidup, ajaran, kematian dengan penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Yesus dari Nazaret ke surga, sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian baru memperkenalkan Injil pada, sedangkan perjanjian lama tidak berbicara tentang Injil tetapi, di sisi lain, itu memberi tahu kita mengapa orang Yahudi mencari Mesias dan Perjanjian Lama menunjukkan murka Allah terhadap dosa sambil memberikan sekilas tentang kasih karunia-Nya, Perjanjian Baru menunjukkan rahmat Allah terhadap orang berdosa sambil memberikan pandangan tentang murka-Nya. Ke Kristenan adalah Tuhan, yang percaya akan tiga pribadi (secara teknis dalam bahasa Yunani hypostasis) Tuhan atau Tritunggal.¹

Kristen Protestan berasal dari kata “Protes”, yang dilancarkan oleh pangeran Jerman yang mendukung gerakan pembaruan melawan keputusan Paus yang beragama Romawi Katolik pada waktu sidang Dewan ke Kaisaran (dewa Negara) kedua di kota Speyer (1529) karena melarang meluasnya paham pembaharuan tersebut. Kala itu Raja Jerman menjadi pengikut Injil dan kemudian sangat menentang terhadap tekanan dari penguasa yang beragama Katolik, dari protestan ini lahirlah kelompok yang menamakan diri sebagai kelompok Protestan.²

Menurut keyakinan Kristen Protestan, setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus sudah menjadi ciptaan baru “manusia baru”. Sebaliknya,

¹Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), h. 74.

²Bernhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 8.

manusia di dalam Adam adalah manusia lama yang menerima hukuman dosa. Bagi yang menjadi manusia baru (di dalam Kristen) akan menerima penebusan dosa, bukan karena perbuatannya, tetapi karena perbuatan Adam dan Hawa yang memakan buah larangan. Cara menjadi manusia baru adalah dengan dilahirkan kembali.³

Sesudah dosa manusia pertama, Tuhan berjanji: kelak Setan akan dikalahkan. Seorang penebus dosa lahir dimuka bumi dari bangsa manusia. Penebus itu akan menebus manusia dari dosa serta akibatnya. Kemudian Tuhan menyebutkannya penebusan dengan perantaraan para Bapa bangsa dan para Nabi. Penebus itu dilahirkan di Betlehem dari seorang perawan. Ia akan menjadi Imam, Dia akan menderita dan akan wafat untuk segala manusia. Akhirnya Ia diangkat menjadi raja dan hakim atas segala bangsa. Dalam perjanjian lama Iman dan raja di berkati Tuhan dengan minyak. Karena penebus yang dijanjikan Iman dan raja, maka Ia disebut “berkat Tuhan”.

Keyakinan tentang dosa turunan merupakan dasar kepercayaan di kalangan Kristen; sekalian suka dimengerti oleh golongan lain. Dogma dosa turunan sukar dicari nas-nya dalam Alkitab. Seorang Ahli Theologia Dr. G.C. Van Niftrik bersama rekannya Ds. B.J. Boland, berkata: “Istilah dosa turunan, tidak terdapat di dalam Alkitab dan mudah menimbulkan salah paham. Tetapi di lapangan Dogmatika agaknya terpaksa mempertahankan istilah ini sebagai istilah bantuan”.⁴

Injil tidak ada membicarakan masalah ini, terkecuali banyak terdapat di dalam kertas kiriman Paulus. Kisah tentang kejatuhan Adam dalam Perjanjian Lama oleh Injil tidak dihubungkan dengan kedatangan Yesus terkecuali oleh surat kiriman Paulus. Dalam literatur biasa yakni di luar Alkitab suci, masalah dosa turunan telah mengambil bagian yang tersendiri. Adam, Bapak manusia, selalu menjadi sasaran sebagai rumpun dosa umat manusia. Sebab itu para Ahli

³Mukti Ali, *Agama-Agama di Dunia*, (IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1988), h. 385.

⁴Muhammad Arsyad Lubis, *Kristen dan Islam*, (Kuala Lumpur: Pustaka Melayu Baru, 1982), h.

Theology selalu menyebut Adam pangkal dosa dan Kristus penebusannya.⁵ Dalam kitab Perjanjian Lama, Kejadian 2-3 Ayub 25:4; Mazmur 51 : 7 dan lain-lain tempat, masalah ini tidak jelas; yang disebut hanyalah kesalahan Adam dengan pelanggaran di taman Firdaus, lebih tidak dikemukakan, bagi kesalahan Adam akan diwarisi oleh anak cucunya.⁶

Agama Kristen mengajarkan bahwa Adam dan Hawa sudah berdosa. Dengan sebab itu anak, dan cucunya menjadi orang yang berdosa sebab mereka menjadi keturunan orang yang berdosa. Tiap-tiap anak dikandung dan dilahirkan ibunya dalam keadaan berdosa. Dosa itu disebut “dosa-warisan” dan turunan” atau “dosa-asal” yaitu dosa yang di warisi dari Adam.

Persoalan dosa turunan adalah persoalan yang inti dalam kepercayaan Kristen; tanpa adanya dosa turunan, tentulah takkan ada “cerita” tentang Tuhan Yesus penebus dosa manusia. Takkan ada keperluan penjelmaan Tuhan berupa manusia untuk menyelamatkan manusia. Kepercayaan Salib, Trinitas dan sebagainya, “sumber utamanya” adalah dosa turunan.

Pengakuan dosa dilakukan dalam bentuk doa. Sebagai bagian dari doa, maka ada hukum doa yang terdapat dalam doa pengakuan dosa, yakni Luther mengatakan bahwa ketika berdoa, tidak boleh berdusta kepada Allah.⁷ Tidak hanya meminta pengampunan Tuhan. Pengakuan yang dilakukan hanya bertujuan untuk memberitahu Allah bahwa berdosa, tetapi harus mengatakan bahwa sungguh menyesal dan memohon pengampunan. Menurut Barclay, ada tiga hal penting ketika memperoleh pengampunan dari Allah. *Pertama:* harus sungguh-sungguh mengintrospeksi diri, *kedua:* kita harus jujur kepada Tuhan dan tidak ada tawar-menawar dosa yang dilakukan, dan yang *ketiga:* pengakuan dosa harus diiringi perubahan sikap hidup. Tidak boleh menggunakan kasih Allah yang mengampuni sesuai kehendak. Namun, dengan pengakuan dan

⁵G.C. van Niftrik and B.J. Boland *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), h. 108.

⁶Alkitab, *Perjanjian Lama, Ker 2-3. dan Ayub 25:4; Mazmur 51 : 7.*

⁷Martin Luther, *Dogma...*, h. 3.

pengampunan, seharusnya, belajar untuk memperbaiki diri dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Istilah Katolik berasal dari bahasa Yunani “*Katholikos*” yang maksudnya adalah ajaran terbesar di seluruh dunia atau dapat diterima di seluruh dunia, yang pertama memakai istilah Katolik adalah “Ignatius dari Antiokia”. Selanjutnya dari kata Katolik sebab sebagai nama ajaran gereja yang dipandang besar sebagai lawan dari ajaran yang muncul di zaman permulaannya. Agama katolik ini tumbuh pada awal abad keempat Masehi di mana gereja mendapat pengakuan resmi dari Kaisar Romawi Konstantin Agung.⁹

Pada awal abad keempat Masehi dimana gereja mendapat pengakuan resmi dari saisar Romawi Konstantin Agung (380 M) dalam bentuk Katolik Ortodoks yang berkedudukan monopoli dan terus berkembang di luar kerajaan Romawi.¹⁰

Gereja Katolik Roma adalah satu-satunya persekutuan Kristen yang dalam zaman modern ini mengumumkan dalil-dalil Iman yang dipahami sebagai dogma yang mengikat. Maka paling tidak di dalam lingkungan Gereja Roma Klaim atau pengakuan dapat dibuat bahwa hanya merekalah yang melanjutkan sejarah dogma tanpa terputus. Kesana yang bersifat lahiriah mengenai kesinambungan dogma itu dalam instansi pertama kelihatannya. Beberapa keputusan Katolik Roma akhir-akhir ini tidak kekurangan suatu hubungan *integral* dengan doktrin-doktrin ajaran yang lebih dahulu yang terhadap doktrin-doktrin tersebut mengacu. Terdapat perbedaan dasar antara keputusan-keputusan konsili yang lebih tua dan dogma-dogma yang berjumlah tiga buah, yang akhir-akhir ini ditetapkan dengan gereja Roma dalam abad-19 dan ke-20. Dogma-dogma yang lebih tua bahkan yang berasal dari abad pertengahan, tetapi iman yang dipunyai gereja sejak dari mula pertama. Tiga dogma baru, pada pihak lain menyimpang secara mengesankan dari Perjanjian

⁸Soedarmo, *Ikhtisari Dogma*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 18.

⁹Desi Miharlina, *Konsep Dosa Dalam Pandangan Agama Katolik dan Pandangan Islam*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, IAIN Wali Songo Semarang, 2010), h. 8.

¹⁰Bernhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 7.

Baru dan dari tradisi gereja purba, dan penyimpangan itu bukan saja mengenai isinya tetapi juga mengenai tema-tema yang dibahas dogma-dogma tersebut.¹¹

Kaum Katolik sering mengatakan bahwa Gereja sekarang ini sedang berada dalam abad Maria, bagi kaum Katolik hal ini memang benar, dua atau tiga dogma Katolik yang ditetapkan dalam periode modern ini mempunyai kaitan dengan Mariologi. Ketaatan dan penghormatan terhadap Maria menduduki tempat yang sangat terhormat dalam Katolisisme modern. Menurut ajaran Katolik mutakhir, empat pernyataan mengenai Maria merupakan bagian-bagian iman yang diperlukan bagi keselamatan. Bahwa Maria melahirkan Allah. Artinya, ialah Ibu Allah; bahwa Maria tetap perawan, bahkan kalau pun ia melahirkan Yesus; bahwa ia dikandung *immaculate* atau tanpa noda; dan akhirnya, bahwa ia diangkat kesurga.¹²

Dosa adalah kejahatan yang dilakukn manusia dan penyebab penderitaan yang tak terbilang dalam dunia. Sebuah dokumen mengenai pengejaran orang Yahuni oleh Hitler dan sekutunya cukup untuk menggambarkan bahwa drama dosa manusia tidak pernah dapat diduga. Juga dalam hubungan sehari-hari yang lebih kecil menunjukkan bahwa manusia bersikap buruk. Di bawah permukaan sopan santun dan kebudayaan tetap ada kemungkinan mengepungnya kejahatan. Bukan alasan bagi seorang pendeta untuk membekap umat yang datang ke gereja setiap hari Minggu dengan selimut yang menyesakkan dada tapi untuk menyadarkan mereka akan dosa dan kesalahan mereka.

Adam dan Hawa hidup bebas dan tanpa salah di Taman Firdaus. Di situ mereka boleh menikmati semua yang dianugerahkan oleh Allah kecuali satu pohon. Pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat. Mereka harus mendahulukan diri dari buah pohon itu sebab pohon itu adalah lambang pengetahuan mutlak, yang dikhususkan bagi Allah. Adam dan Hawa telah

¹¹Bernhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 252-253.

¹²Bernhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 26.

cukup memiliki segalanya untuk hidup bahagia, tentunya tidak suka untuk melanggar larangan Allah.¹³

Dosa merupakan tindakan yang sadar yang tidak taat kepada perintah Tuhan dan dalam arti tertentu menolak kebaikan dan cinta Ilahi. Kebebasan, otoritas, dan kuasa yang Allah berikan disalahgunakan oleh manusia. Dosa berawal dari keraguan manusia terhadap kehendak baik, kebenaran Allah, dan melanggar perintah Allah. Dosa yang dilakukan manusia menunjukkan pemberontakan yang dilakukan untuk menyimpang dari kehendak Allah. Dosa tidak bermula pada tindakan yang terang-terangan tetapi dosa timbul dari hati dan pikiran manusia (Markus 7:21-23). Serta kebebasan manusia yang ingin menciptakan dunia bagi dirinya sendiri bahkan menciptakan Allah menurut kehendakNya yang bebas.

Dalam agama Katolik mengajarkan bahwa seseorang akan diampuni dosanya jika ia mengakui segala dosa kepada Tuhan dengan adanya saksi oleh satu dari utusan-Nya di muka bumi ini, yaitu seorang Pastor, dengan benar-benar bertobat dari dosa yang telah diperbuatnya, dan secara jujur dan memutuskan untuk tidak melakukan lagi perbuatan yang akan datang. Sakramen rekonsiliasi dimulai dengan penyesalan, pengalaman berduka atas dosa dan pertobatan. Ingin perubahan hati dan niat untuk tidak melakukan dosa kembali. Ini diikuti dengan pengakuan dosa kepada seorang Iman.

Dalam hal sakramen ada perbedaan antara tradisi gereja Katolik dan Protestan. Dalam Gereja Katolik ada tujuh Sakramen Yaitu: sakramen pembaptisan (pemandian), ekaristi (Perjamuan Kudus), penguatan (krisma), perkawinan, imamat (pentahbisan), pengakuan dosa, pengurapan orang sakit (minyak suci). Sedangkan dalam tradisi gereja Protestan hanya ada dua sakramen yaitu sakramen baptis suci dan sakramen perjamuan kudus (ekaristi).¹⁴ Tujuan sakramen gereja tidak hanya menunjuk pada suatu kenyataan (rahmat atau keselamatan), melainkan menghantarkannya kepada orang yang beriman dan tata beribadah kepada Tuhan.

¹³Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta, Majalah Rohani, 1991), h. 102.

¹⁴Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatika Kristen*, (Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformasi (GKKR), 3013), h. 10.

Pengakuan dosa adalah suatu tradisi gereja Katolik dimana Yesus telah memberikan kepercayaan kepada murid–muridnya untuk melakukan pengampunan dosa, sebagai pengantara manusia dan Allah. Sakramen sangat perlu dilakukan karena menjadi mediator untuk menghubungkan manusia dengan Allah.¹⁵

Agama Kristen, tidak ada manusia yang dapat menolak dosa dan akibatnya. Semua manusia menanggung dosa dari Adam dan Hawa. Agama Katolik berpendapat lain, semua manusia, dalam doktrin Katolik tidak ada yang luput dari dosa, tak terkecuali Yesus yang Kristus. Ada satu manusia dan hanya satu-satunya yang tidak luput dari dosa yaitu Maria. Kedua konsep dosa dari kedua agama ini tidak hanya berbeda dalam praktek ritual keagamaannya namun berimplikasi terhadap konsep teologis kedua agama. Konsekwensi dari konsep dosa yang dikembangkan oleh Kristen dan Katolik antara lain menyebabkan adanya pandangan tentang kekuasaan gereja yang dalam ajaran Katolik menduduki peran sentral dalam rangka penghapusan dosa manusia. Sedangkan dalam Kristen, gereja tetap menjadi bagian penting dalam ajaran agama, namun tidak seperti katolik. Dalam Kristen, penghapusan dosa tidak dilakukan oleh gereja namun berkat Iman melalui anugerah.

Pada sakramen, di dalam Kristen ini adalah sakramen–sakramen dan dalam Kristen Katolik ini ada tujuh sakramen yaitu sakramen permandian (pembaptisan), sakramen penguatan kudus (krisma) yaitu upacara penguatan rohani, sakramen pengakuan dosa yang dibuat setelah menerima pemandian kudus, sakramen peminyakan kudus yakni sakramen untuk orang sakit, sakramen untuk orang sakit, sakramen iman kudus yaitu upacara pemberian kuasa pada mereka yang dipanggil Tuhan untuk menjadi Imam, sakramen pernikahan. Sakramen ini adalah sakramen yang digunakan didalam katolik. Sedangkan sakramen yang digunakan didalam Kristen Protestan ada dua yaitu

¹⁵Arsyad Thalib Lubis, *Kristen dan Islam* (Kuala Lumpur: Melayu Baru, 1982), h. 10.

sakramen permandian dan sakramen perjamuan kudus (ekaristik).¹⁶Ilham dari Tuhan agar ia bertobat dan memohonkan ke ampunan dari padaNya.

Berdasarkan tinjauan dari dua agama di atas agama Kristen Protestan dan Katolik, menerapkan bahwa dosa dan sekramen pengakuan dosa, jika dibandingkan dengan Islam, maka dosa dan sekramen pengakuan dosa dalam Islam tidak ada. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

قُلْ أَعْبُدُوا اللَّهَ أِنْبِيَ رَبَّآ وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۗ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ اِلَّا عَلَيْهِآ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ اٰخَرَى ۗ ثُمَّ اِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “apakah (patut) aku mencari Tuhan selain Allah, padahal dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggungjawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhan mulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan”. (Qs. Al-An’am: 164).¹⁷

Allah adalah tempat untuk meminta ampunan segala dosa yang diperbuat dalam setiap waktu, sebelum sholat dan memohon ampunan harus mensucikan diri terlebih dahulu dengan cara mandi atau wudhu, membersihkan badan, di sini nampak kembali kegunaan sholat lima waktu, cobalah hitung berapa kali di antara sujud, “Ya Allah! Ampunilah dosaku, beri rahmatlah aku, tarik aku, angkat aku, beri aku rezeki, berilah aku petunjuk, sehatkan daku dan beri maaf aku. “Rasullah SAW, sendiri mengajarkan selalu memohon taubat kepada Allah, dengan senantiasa taubat dan istifar kepada Allah, artinya selalu mendekatkan diri dan memohon ampunan, tak mau lepas dari penjagaan Allah.¹⁸

Adapun bunyi taubat mereka itu, Allah telah menerangkan dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

¹⁶Robertus Rubiyatmoko, *Kitab Konanik Katolik*, (Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2016), h. 30.

¹⁷Al-Quran dan Terjemahan surat Al-An’am 164, (Kementrian Agama RI, 2012), h. 12.

¹⁸Muhammad Arsyad, *Kristen dan Islam* (Kuala Lumpur: Pustaka Melayu, 1982), h. 8.

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ حِمْلِهَا لَا يُحْمَلُ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ
 إِنَّمَا تُنذِرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَمَنْ تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ وَإِلَى
 اللَّهِ الْمَصِيرُ

Artinya : “ dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang dibebani berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul bebannya itu tidak akan dipikulkan sedikit pun, meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat engkau beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada (azab) Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihatNya dan mereka yang melaksanakan salat. Dan barangsiapa menyucikan dirinya, sesungguhnya dia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allah lah tempat kembali”. (Qs. Fatir ayat 18).¹⁹

Dari keterangan diatas diketahui bahwa Adam dan Hawa telah melakukan pelanggaran terhadap larangan Allah sebab memakan buah pohon yang dilarang di dalam taman surga tempat mereka menetap. Perbuatan Adam itu disebut pendurhakaan sesudah itu Adam menerima Ilham dari Allah. Adam dan Hawa bertobat dan meminta ampunan Allah serta memohonkan kasih sayangNya. Permohonan itu diperkenakan Allah. Adam dipilih Allah kembali, tobatnya diterimaNya dan ia diberikan petunjuk. Dengan demikian ternyata bahwa Adam dengan sebab memakan buah pohon itu tidak berdosa sedikit pun dan Allah telah mema'fkannya.

Kristen, Katolik dan Islam tentang penebusan dosa dalam agama Kristen Katolik mengatakan bahwa Yesus itu adalah Anak Tuhan yang rela mengorbankan dirinya untuk disalib menebus seluruh dosa manusia, umat Kristen, Katolik mempertahankan dogma ini dan dengan keyakinan ajaran ini sebagai inti dari pokok ajaran Kristen Katolik. sedangkan dalam Islam sungguh ironis sekali kalau di bunuh dan akhirnya dianggap pula sebagai penebus dosa. Penebus dosa menurut agama Islam, harus dengan jalan perjuangan, menyesal akan perbuatannya, meninggalkan perbuatan-perbuatan jahat, dan bertobat tidak

¹⁹Al-Quran Dan Terjemahan, surat Fatir 18, (Kementrian Agama RI, 2012), h. 83.

mengulanginya lagi pada waktu yang akan datang. Jelas, bahwa dosa itu tidak dapat ditebus oleh orang lain sekalipun itu kerabatnya.²⁰

Berdasarkan perbedaan ajaran agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik tentang dosa dan pengakuan dosa penulis sangat tertarik untuk mengkaji secara spesifik dengan demikian penulis membuat judul Dosa dan Pengakuan Dosa menurut agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang dosa dalam agama Kristen Protestan dan kristen Katolik, pengakuan dosa. Dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian dosa dan sekramen pengakuan dosa menurut agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan sekramen tobat dalam agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. batasan istilah yang digunakan diambil dalam beberapa pengertian dari buku-buku yang berbeda yang berkaitan tentang dosa dan pengakuan dosa .

1. Dosa ialah perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama, perbuatan salah (seperti terhadap orang tua, adat, Negara).²¹
2. Pengakuan adalah prose, cara, perbuatan atau mengakui.²²
3. Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang mahakuasa serta tata

²⁰Muhammad Arsyad, *Kristen dan Islam*, (KualaLumpur: Pustaka Melayu, 1982), h. 104.

²¹Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, h. 85.

²²Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, h. 56.

kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.²³

4. Protestan adalah penganut protestantisme.²⁴
5. Katolik adalah agama (umat) Kristen yang pemimpin tertingginya adalah Paus, yang berkedudukan di Vatikan; Roma Katolik.²⁵

Berdasarkan makna batasan istilah di atas maka adapun makna judul ini secara keseluruhan yaitu pengakuan dosa agama Protestan dan Katolik adalah suatu tradisi Gereja Protestan dan Katolik di mana Yesus telah memberikan kuasa kepada murid-muridnya untuk melakukan pengampunan dosa, sebagai perantara manusia dan Allah. pengakuan dosa agama protestan adalah kegiatan mengakui dosa di hadapan Allah baik secara langsung atau melalui Bapa pengakuan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pustaka ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengertian dosa dan sakramen pengakuan dosa agama Kristen Protestan dan agama Kristen Katolik.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dosa dan sakramen pengakuan dosa menurut agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik.

E. Kegunaan Penelitian

Agar penelitian mengetahui dan memahami apa itu dosa dan sakramen pengakuan dosa menurut agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat, agar masyarakat lebih mudah mengetahui dan memahami makna dosa dan pengakuan dosa itu dengan sebenarnya agar tidak salah mendefinisikan makna yang sebenarnya, di harapkan semua pembaca agar terinspirasi dan mengamalkannya sehingga apa yang di inginkan terwujud.

²³Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, h. 64.

²⁴Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, h. 95.

²⁵Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, h. 79.

Banyak masyarakat awam tidak memahami perbedaan sekramen pengakuan dosa agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Kristen protestan dan agama Kristen Katolik hampir sama tapi ada perbedaan.

F. Landasan Teori

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis melakukan penelitian awal dari karya dan beberapa diantaranya adalah tentang dosa dan sekramen pengakuan dosa dalam agama Kristen. Kejatuhan manusia dalam dosa tidak disebabkan oleh Tuhan Allah, Iblis, atau Adam dan Hawa, melainkan bersumber pada hati manusia yang dipenuhi keegoisan untuk menjadi manusia yang bebas tanpa ingin terikat dengan aturan Allah.²⁶ Alkitab pun tidak menerangkan dengan jelas mengenai sumber dosa, tetapi para penulis Alkitab membimbing manusia kepada pengakuan dosa karena dosa yang dilakukan oleh manusia harus dipertanggungjawabkan oleh manusia itu sendiri.²⁷

Pada awalnya, pengakuan dosa adalah mimpi buruk yang menyiksa seseorang karena ia harus mendaftarkan dosa yang telah dilakukan sehingga tidak seorang pun mengaku dosa dengan tulus. Namun, kini pengakuan dosa tidak lagi dilakukan di bawah tekanan karena masing-masing individu diberi kebebasan untuk mengakui dosanya.²⁸ Sebelum menjadi bagian dari liturgi, sekramen pengakuan dosa merupakan doa pribadi iman yang diucapkan oleh anggota-anggota jemaat dalam devosi-devosi pribadi, tetapi sejak akhir abad pertengahan pengakuan dosa digunakan dalam kebaktian.²⁹

Makna pengakuan dosa pun mulai menghilang karena banyak jemaat yang menggunakan kebebasan pengakuan dosa sesuka hati mereka.³⁰ Seringkali jemaat berpikir bahwa ketika mereka mengaku dosa di hari minggu maka dosa yang telah mereka lakukan akan dibayar oleh Tuhan dan semuanya akan pulih kembali kemudian bisa melakukan dosa lagi.³¹ Dalam hal ini, sekramen

²⁶Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), h. 232-236.

²⁷Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), h. 231.

²⁸Martin Luther, *Katekismus Besar Martin Lither*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), h. 229.

²⁹J.L.Ch. Abineno, *Unsur-unsur Liturgia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), h. 16.

³⁰Martin Luther, *Katekismus Besar Martin Luther...*, h. 230.

³¹Borns Storm, *Apa itu Pengembalaan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967), h. 89.

pengakuan dosa diartikan sebagai perbuatan magis karena pengakuan dosa hanya diucapkan dengan mulut tanpa adanya penyesalan dalam hati.³²

Dosa merupakan tindakan yang dengan sadar tidak taat kepada kehendak Allah dan dalam arti tertentu menolak kebaikan dan cinta ilahi. Kebebasan, otoritas, dan kuasa yang Allah berikan disalahgunakan oleh manusia. Dosa berawal dari keraguan manusia terhadap kehendak baik, kebenaran Allah, dan melanggar perintah Allah. dosa tidak bermula pada tindakan yang terang-terangan tetapi dosa timbul dari hati dan hati dan pikiran manusia (Markus 7:21-23).³³

Menurut Harun Hadiwijono, kejatuhan manusia dalam dosa ini menyebabkan rusaknya hubungan manusia dengan Allah, karena dosa manusia membenci Allah (Yohanes 15:23-23), hidup tanpa Allah (Lukas 15:11), dan manusia juga membenci sesamanya (Kejadian 3:12). Menurut James Montgomery, akibat dosa sesungguhnya manusia sudah mati sejauh hubungannya dengan Allah.³⁴

G. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis melakukan penelitian awal dari karya-karya sebelumnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan beberapa diantaranya adalah

Pertama: buku yang di tulis oleh G. C. van Niftrik and B.j. Boland yang berjudul Dogma masa kini, dalam buku ini menjelaskan bahwa keyakinan tentang dosa Turunan, merupakan dasar kepercayaan di kalangan Kristen; sekalipun sukar dimengerti oleh golongan lain. Dogma dosa turunan sukar dicari nas-nya dalam Alkitab. Istilah, dosa turunan, tidak terdapat, di dalam Alkitab, dan mudah menimbulkan salah paham.³⁵

Kedua: buku yang ditulis oleh Henri Veldhuis yang berjudul Kutahu yang Kupercaya, dalam buku ini menjelaskan kita hanya dapat diselamatkan

³²Borns Storn, *Apa itu Penggembalaan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967), h. 90.

³³Yayasan Komunikasi, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini:jilid I*, (Jakarta: Bina Kasih, Cempakan Putih, 1997), h. 257.

³⁴Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta :BPK Gunung Mulia,1986), h. 241.

³⁵G.C, van Niftrik, B,J. Boland, *Dogmatika Masakini*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), h. 65.

bila Tuhan membenarkan kita, menyucikan kita, dan menyatukan kita dengan dirin-Nya.³⁶

Ketiga: skripsi yang di tulis oleh Ita Siti Nurhalimah yang berjudul sakramen pengakuan dosa dan religiusitas dalam skripsi ini menjelaskan dalam agama Kristen lebih tepatnya Katolik cara untuk menyucikan dosa disebut sakramen pengakuan dosa. Setiap perilaku seseorang dalam hal agama biasa disebut religiusitas seseorang, religiusitas merupakan bentuk ketaatan penganut agama terhadap agama yang dianutnya yang dibuktikan dengan hubungan manusia dengan Tuhan hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan bumi.³⁷

Keempat: jurnal yang ditulis oleh Tarpin, M. ag. Yang berjudul Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal dan Cara Menebusnya, dalam jurnal menjelaskan agama kristen memiliki konsep tersendiri tentang dosa. Dosa yang secara umum adalah tindakan manusia melanggar perintah dan norma serta aturan Tuhan, secara dogmatis, merupakan kesalahan krusial, dimana manusia dianggap melanggar rencana-rencana Tuhan dengan memakan buah pohon pengetahuan. Telah menyebabkan putusnya Rahmat Tuhan kepada manusia. Adam dan Hawa telah menjerumuskan dirinya dan anak cucunya dalam dosa warisan. Kehadiran Yesus Kristus, sebagai oknum Tuhan, yang menebus dosa manusia dengan kematiannya di tiang salib, adalah bentuk kasih Tuhan kepada hamba-hamba-Nya yang berdosa.³⁸

H. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan peneliti, penulis berusaha untuk memperoleh data yang valid, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pada akhirnya dapat diambil sebuah kesimpulan. Maka dalam penyelesaiannya ini penulis menggunakan pendekatan Kualitatif, yang mana kualitatif berasal dari kata “kuantum” (perhitungan). Dengan demikian penelitian kuantitatif ialah penelitian yang melakukan berbagai perhitungan terhadap berbagai gejala

³⁶Henri Veldhuis, *Kutahu yang kupercaya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), h. 81.

³⁷Ita Siti Nurhalimah, *Sakramen Pengakuan Dosa*. (Jakarta: 2015), h. 56.

³⁸Tarpin, *Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal dan Cara Menebusnya ...*, h. 2.

keagamaan seperti ketaatan beragama, kepedulian terhadap orang lain, etos kelompok kerja beragama, perilaku sosial dan kelompok bilangan.³⁹

Metode yang peneliti digunakan adalah pendekatan komparatif. Pendekatan komparatif yang dapat diartikan sebagai kajian yang membandingkan antara satu objek dengan objek lainnya. Metode komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri dari bahasa Inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih. Dengan menggunakan metode komparasi ini peneliti bermaksud untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dari ide dan perbedaan. Komparasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbandingan.

Teori merupakan unsur paling penting dalam penting Kualitatif. Teori yang digunakan peneliti adalah dalam hal ini ialah yang mengingatkan dengan ketaatan beragama atau ke Tuhan. Peneliti kualitatif sering berusaha membuktikan teori secara deduktif. Karena itu, hasil peneliti bersifat verifikatif (membuktikan teori). Berdasarkan teori tersebut peneliti merumuskan hipotesis yang siap dilakukan pengujian. Berbagai uji-uji statistik dilakukan untuk menguji hipotesis. Hasilnya hipotesis itu diterima atau tidak.⁴⁰⁴¹

Adapun jenis metode penulisan yang dilakukan, adalah:

a. Jenis Penelitian

Peneliti ini digolongkan kepada *librarly research* atau studi kepustakaan. Dalam peneliti ini penulis berupaya menelusuri dan mengumpulkan data-data yang termuat dan terangkun dalam berbagai sumber berupa buku, artikel makalah atau sejenisnya. Agar peneliti lebih mudah mengumpulkan dan merangkum data-data yang akan diteliti.

³⁹M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 28.

⁴¹M. Sayuthi Ali, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafino Persada, 2002), h. 36.

b. Sumber Data

Sumber data peneliti ini dibedakan menjadi dua, yaitu, *pertama*: sumber primer terdiri dari Alkitab, Bibel dan Injil serta tokoh agama yang diteliti.

Kedua: sumber skunder, merupakan sumber mendukung terhadap sumber primer, yang terdiri dari sumber kitab dan buku-buku orang agama Kristen

c. Pengolahan data

Setelah data-data terkumpul, langkah yang diambil peneliti adalah mengolah data-data yang sudah ada. Proses pengolahan data akan menggambarkan data-data yang ada. Dari data tersebut berupa pemikiran maupun peristiwa, maka peneliti bisa menguraikan data-data yang ada supaya bisa dipahami dengan jelas.

d. Analisis Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan analisis *kualitatif*. Analisis dan dilakukan pertama-tama dengan tujuan mengorganisasikan data. Data yang terkumpul kemudian diatur, diurutkan, di kelompokkan, diberi kode dan dikategorisasikan. Langkah selanjutnya adalah menafsirkan dari istilah-istilah pembahasan bertujuan agar lebih mudah dipahami apa yang akan diteliti. Mula-mula penulis memahami isi masing-masing tulisan tentang judul yang akan dikaji.

Kemudian isi yang diperoleh di analisis dengan dosa dan sekramen pengakuan dosa dalam agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik, dengan analisis ini di harapkan memperoleh gambaran bagaimana dosa dan pengakuan dosa dalam agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Pendekatan sosial Kultural juga digunakan dalam mendukung analisis ini, terutama untuk melihat dosa itu mengalami sebuah proses hingga menjadi suatu yang banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat.

I. Sistematika Pembahasan

Pada keseluruhan pada hasil laporan disusun ke dalam lima bab. Pembagian bab hanya bertujuan untuk pembatasan fokus isi mengikuti struktur

umum dalam penelitian ilmiah. Dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah merupakan suatu kesatuan yang utuh.

BAB I, Membahas tentang pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika.

BAB II, Dosa dan Pengakuan Dosa Menurut Agama Kristen Protestan: Agama Kristen Protestan, Dosa Menurut Kristen Protestan, Historisitas, Cara Pengakuan Dosa, dan Sakramen Tobat.

BAB III, Dosa dan Pengakuan Dosa Menurut Agama Kristen Katolik : Agama Kristen Katolik, Dosa Menurut Kristen Katolik , Historisasi Dosa, Cara Pengakuan Dosa, dan Sakramen Tobat.

BAB IV, Komparasi Ajaran Kristen Katolik dan Protestan Tentang Dosa dan Sekramen Pengakuan Dosa: Konsepsi Dosa, Titik Persamaan, Titik Perbedaan, dan Analisis.

BAB V, Penutup: Kesimpulan dan Saran-saran yang dipandang penelitian untuk tindakan lanjutkan penelitian ini dan Daftar Pustaka.

BAB II

DOSA DAN PENGAKUAN DOSA MENURUT AGAMA KRISTEN PROTESTAN

A. Agama Kristen Protestan

Reformasi Protestan adalah sebuah gerakan yang timbul di abad ke-16 sebagai suatu rangkaian upaya untuk melakukan pembaharuan terhadap Gereja Katolik Roma di Eropa Barat. Reformasi utama di mulai oleh Martin Luther reformasi ini berakhir dengan pembagian dan pendirian institusi-institusi baru, di antaranya gereja Lutheran, gereja-gereja reformasi, dan Anabaptis. Gerakan ini juga menimbulkan reformasi Katolik di dalam Gereja Katolik. Rancangan teologis dan latar belakangnya disusun pada Konsili Trente (1548-1563), ketika Roma memukul balik gagasan-gagasan fundamental yang dibela oleh para reformator, seperti Luther.⁴²

Istilah “Protestan” berasal dari hasil persidangan umum ke-2 di Speyer (Februari 1529) yang memutuskan untuk mengakhiri toleransi terhadap Lutheranisme di Jerman. Dalam bulan April tahun 1529. Raja Jerman menjadikan pengikut Injil dan sangat menentang terhadap tekanan dari penguasa agama Katolik dari situ terbentuknya reformasi Protestan.⁴³

Reformasi Protestan juga disebabkan adanya peristiwa pada tahun 1517 Johann Tetzel menjual *ablass briefe indulgence* (surat pengampunan hukuman temporal dari dosa) dari Paus Leo X (1513-1521) guna untuk mengumpulkan uang bagi perbaikan Gereja St. Peter di Roma. Dalam hal ini orang-orang yang memberi sumbangan uang, dan mengakui dosanya di janjikan pengampunan dari hukuman di dunia, maka Marthin Luther menyerang tindakan Tetsel dengan menempel 95 artikel (theses) pada pintu Gereja Wilzenberg (31 oktober 1517) lebih lanjut lagi luther juga tidak mengakui supremasi Paus.⁴⁴

Pembaruan yang di lakukan oleh Luther, Zwingli dan Calvin mencerminkan perubahan-perubahan dengan meninggalkan ajaran Katolik,

⁴²www.ReformasiProtestan.com, hari senin, 2021/04/05, jam 23:30.

⁴³Alister E. Macgrath, *Reformation Thought: An Introduction*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), h. 7-8.

⁴⁴Marwati Djoened Poesponegoro, *Tokoh dan peristiwa dalam sejarah Eropa Awal Masehi 1815*, (Jakarta: UI. Press, 1998), h. 199.

mereka membuat etos baru yang memuat otonomi baru dan kebebasan total yang membuat individu harus di bebaskan dalam membaca dan menafsirkan Alkitab tanpa control gereja yang bersifat menghukum.⁴⁵

Reformasi merupakan peristiwa mengerikan, karena mampu membelah Eropa menjadi kubu-kubu yang saling bermusuhan. Di Inggris, Kaum Protestan dan Katolik saling membantai satu sama lain. Kemudian di Prancis terjadi perang saudara antara Protestan dan Katolik (1562-1598). Konflik tersebut dimulai dari pertengahan abad 16 dan akhir kelurnya maklumat Nantes tahun 1598. Peperangan ini meliputi peperangan tersebut merupakan perjuangan terhadap control yang berlebihan akan aturan-aturan negara antara kekuasaan *Housa of Guise* (Lorraine) dan Liga Katolik di satu sisi dengan *House of Borbon* di sisi lain. Peperangan ini juga dianggap sebagai perang antara Raja Philip II dari Spanyol dan Ratu Elizabeth I dari Inggris. Perang ini di akhiri dengan dikelurkannya maklumat Nantes oleh Henry IV, Raja Perancis yang memberikan toleransi keagamaan pada Protestan.⁴⁶

Kemudian pembantaian kaum Protestan secara besar-besaran pada tahun 1572. Perang tiga puluh tahun (1618-1648) meluluh lantahkan bangsa-bangsa Eropa satu demi satu, suatu pertarungan politik bernuansa religious yang memusnahkan impian satu Eropa.⁴⁷

Perang 30 tahun melibatkan segitiga kekuatan. Segi *pertama*: perang tersebut merupakan perang saudara antara orang Jerman Protestan dan orang Jerman Katolik. Segi *Kedua*: perang ini merupakan perang saudara yang di lakukan oleh para pangeran Jerman dari kedua aliran agama melawan Kaisar mereka. Dan segi *ketiga*: perang ini merupakan perang internasional: Perancis menentang *wangs Habsburg*, orang Spanyol berusaha mendapatkan kembali kekuasaannya atas Belanda, dan orang Skandinavia yang baru bangkit berusaha mendapatkan bagian di benua Eropa, dan bangsa-bangsa yang berdiri di pinggir Medan lagi membantu salah satu pihak dan terkadang membantu pihak lain. Dalam pertempuran yang bersegi banyak ini, pasukan dari enam kebangsaan

⁴⁵Karen Armstrong, *The Battle For God*, (New York: Alfred A. Knopf, 2000), h. 100-1001.

⁴⁶<http://perang-saudarah-seagama-di-Prancis>, hari selasa, 2021/04/06, jam 10:00.

⁴⁷Karen Armstrong, *The Battle For God...*, h. 116.

terlibat secara aktif: Jerman, Spanyol, Perancis, Denmark, dan Swedia. Yang lain, yakni Inggris, Polandia, Skotlandia dan Transylvania, menyediakan pasukan bayaran yang anggotanya terdiri dari orang-orang Yunani, Turki, Italia, dan Belanda.

Reformasi Protestan telah menhanguskan Eropa. Secara rinci, mencatat beberapa dampak gerakan reformasi Protestan. Tanpa seluruhnya konfirmasi dampak ini sebagai akibat logis dari gerakan reformasi, mencatat beberapa akibat yang paling tidak dipicu oleh gerakan reformasi ini.⁴⁸ *Pertama:* perpecahan di dalam agama Kristen. Perpecahan ini telah memperlemah struktur agama Kristen yang telah terbangun selama tiga ratus tahun. Perpecahan ini juga mengakibatkan perang saudara yang membumi-hanguskan Eropa. *Kedua:* Reformasi Protestan memiliki dampak sosial, di antaranya adalah lahirnya nasionalisme politik. Sementara demokrasi meliputi doktrin tentang kedaulatan terbatas negara, hak-hak perorangan, pemerintahan perwakilan, hak suara universal, pemisahan Gereja dengan Negara, kebebasan beragama, dan pendidikan rakyat. *Ketiga:* Reformasi Protestan memiliki dampak ekonomi, di antaranya, kaum Protestan-terutama Calvinisme-telah menghembuskan andil yang tidak sedikit kepada spirit kapitalisme. *Keempat:* gerakan reformasi mendorong gelombang perkawinan dan menjahui selibat sebagaimana lazim dalam tradisi kerahiban Katolik.

Kristen Protestan berkembang di Indonesia selama masa kolonial Belanda (VOC), pada sekitar abad ke-16. Kebijakan VOC yang mengutuk paham Katolik dengan sukses berhasil meningkatkan jumlah penganut paham Protestan di Indonesia. Agama ini berkembang dengan sangat pesat di abad ke-20, yang ditandai oleh kedatangan para misionaris dari Eropa ke beberapa wilayah di Indonesia, seperti di wilayah barat Papua dan lebih sedikit di kepulauan Sunda. Pada 1965, ketika terjadi perebutan kekuasaan, orang-orang tidak beragama dianggap sebagai orang-orang yang tidak ber-Tuhan, dan karenanya tidak mendapatkan hak-haknya yang penuh sebagai warga Negara.

⁴⁸Roland H. Bainton, *The Age of Reformation*, (New Jersey: D. Van. Nostrand Company, Inc., 1956), h. 80-92.

Sebagai hasilnya gereja Protestan mengalami suatu pertumbuhan anggota, sebagai besar dari mereka merasa gelisah atas cita-cita politik partai Islam.

Indonesia terdapat dua provinsi yang mayoritas penduduknya adalah Protestan, yaitu Papua dan Sulawesi Utara, dengan 60% dan 64% dari jumlah penduduk. Di Papua, ajaran Protestan telah dipraktikkan secara baik oleh penduduk asli. Di Sulawesi Utara, kaum Minahasa yang berpusat di sekeliling Manado, perpindahan agama Ke Protestan pada saat sekitar abad ke-19.⁴⁹

B. Dosa Menurut Kristen Protestan

Secara etimologis dosa berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*hamartia*” yang artinya adalah tidak mencapai target atau sasaran. Secara istilah dosa memiliki pengertian yang berbeda-beda dalam Alkitab (perjanjian Lama: Ibrani, Perjanjian Baru: Yunani) yang diterjemahkan dalam Alkitab bahasa Indonesia sebagai dosa antara lain:

a. Perjanjian Lama

Pertama: Menurut *khattat* dosa mengacu pada arti bahwa manusia tidak kena, tidak sampai atau meyimpang dari tujuan dan maksud Tuhan Allah. *Kedua: khet* istilah ini di antaranya terdapat dalam kitab Mazmur 51:11 yang berbunyi, sembunyikanlah wajah-Mu terhadap dosa (*khet*) ku, hapuskanlah segala kesalahanku!. *Ketiga: pesya* menyimpulkan hal ini menyangkut tentang pemberontakan atau pelanggaran terhadap kehendak dan perintah Allah.

b. Perjanjian Baru (Yunani)

Pertama: Hamartia kata ini berarti tidak mengenai sasaran atau meleset. *Kedua: parabasis* artinya hukum-hukum Allah menurut ketaatan manusia, dan jika manusia tidak mentaatinya berarti ia adalah pelanggar hukum dan berdosa sehingga murka Allah akan menyimpannya (Roma 4:15). *Ketiga: Adikia* merupakan hal lahiriah atau dari luar, yang di nilai merupakan sesuatu perbuatan yang tidak benar seperti yang di katakan oleh hukum-hukum dunia tentang orang bersalah.

⁴⁹<https://SejarahIndonesiasma>, Wordpress. Com, *Sejarah-Masuknya Agama-Kristen di Indonesia*. Hari senin, 2021/03/29 dan, Jam 14:35.

Secara teologis, dosa adalah tidak bersih, kegagalan memegang norma, (msl Sodom dan Gemora: kej. 18:20). Namun, semuanya itu berakar dari kelalaian lalu berkembang menjadi kesalahan (Ayub: 15:5, 20:7) melawan Tuhan (1 Raja. 12:9, 2 Raja:8:2). Pemborontakan terhadap hukum Tuhan (Hosea 8:1). Akibat dari dosa, munculnya rasa malu, rasa bersalah, dan rasa takut. Oleh karena itu, dosa merupakan karakter manusia yang telah jatuh (Kej.3).

c. Pengertian dosa menurut Paulus

Paulus dari Tarsus atau rasul Paulus, diakui sebagai tokoh penting dalam penyabaran dan perumusan ajaran keKristenan yang bersumberkan dari pengajaran Yesus Kristus tanggal lahir ca 3 Masehi Turki tengah bagian selatan dan meninggal ca 67 Masehi mungkin di Roma. Paulus memakai kata *sarx* (daging) untuk menggambarkan dosa sebagai modus universal dari keadaan manusia. Paulus memakai “daging” untuk menyebut manusia dalam kelemahan, kerapuhan, dan kebergantungannya pada Allah; selain itu ia juga menggunakan istilah ini untuk menggambarkan manusia di dalam dosanya, sehingga kata ini menunjukkan bahwa menjadi manusia berarti serupa dengan menjadi orang berdosa.⁵⁰ Hal ini terlihat jelas di dalam surat-surat yang Paulus tulis, bandingkan (Roma 7:5; Roma 7:14; Galatia 5:19 Galatia 6: 8a; Efesus 2:3) dalam ayat-ayat ini, bagaimana rumusannya, daging identik dengan dosa: “berada dalam daging”, “bersifat daging” berarti berdosa atau bahkan berada dibawah kuasa dosa. Paulus menunjukkan ciri antropologi yang khas yang menghubungkan dosa dengan kedangingan. Yang penting disini, ayat-ayat ini memberikan indikasi baru dari universalitas dosa. Disatu pihak, daging menggambarkan manusia itu sendiri. Dilain pihak, daging menggambarkan dosa di dalam manusia.⁵¹

Dalam surat Roma 5:12 dipakai untuk menjelaskan keterkaitan antara dosa satu orang yaitu dosa Adam dengan dosa yang dilekatkan kepada semua

⁵⁰Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya*, (Surabaya: Momentum, 2013), h. 90.

⁵¹Herman Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya*, (Surabaya: Momentum, 2013), h. 91.

orang, arti lain bahwa semua orang menjadi dosa bukan karena perbuatan dosa pribadinya namun karena dosa yang “wariskan” dari manusia pertama yaitu dosa Adam.

Donald Guthrie adalah seorang sarjana perjanjian baru Inggris, yang terkenal karena pengantar perjanjian baru (1962) dan Teologi perjanjian baru (1981) yang diakui sebagai buku-buku penting yang berhubungan dengan perjanjian baru, tanggal lahir 21 Februari 1916 Ipswich Suffolk, meninggal 8 September 1992 Pinner, seks Menengah, pendidikan sekolah Alkitab London dan kebangsaan Inggris. Dalam bukunya Donald Guthrie juga memakai istilah dosa asal untuk menjelaskan kecondongan hati manusia berbuat dosa sebagai warisan turun-temurun (Roma. 5:12).⁵² Selanjutnya ia menjelaskan bahwa melalui Adam semua orang mewarisi kecenderungan untuk berbuat dosa.⁵³

Dalam penjelasannya dosa asal tidak di artikan bahwa manusia harus bertanggungjawab atas dosa Adam dan Hawa. Juga tidak berarti dari semua manusia diciptakan dalam keadaan berdosa. Lebih lanjut ia menerangkan bahwa manusia merupakan ciptaan yang sesuai dengan citra Allah (1 Kor. 11:7), namun oleh karena dosa gambar diri Allah itu menjadi tercemar.

Jika diteliti dengan cermat, pesan sebenarnya yang ingin Paulus sampaikan adalah adanya keterkaitan antara kebenaran Kristen Yesus dan kehidupan umat-Nya atau dengan kata lain bahwa manusia Adam dalam kaitannya dengan Yesus yang akan datang untuk menebus dosa manusia yang berdosa. Jelas bahwa di dalam semua ayat ini, argumentasi Paulus tidak di tunjukan kepada kaitan antara satu dosa Adam dan keberdosaan universal dari semua keturunannya, tetapi kepada penghukum (maut) yang di bawa oleh satu dosa Adam kepada semua orang, karena mereka semua tercakup di dalam dosa dan kematian satu orang lain.⁵⁴

Dalam Perjanjian Lama kata istilah yang dipakai dalam bahasa Ibrani adalah “*hatta*”. Istilah ini berarti jatuh dan mengurangi standard dari Tuhan

⁵²Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru II*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h. 229.

⁵³Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru II*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h. 230.

⁵⁴Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya...*, h.9697.

yang suci (*falling short of the standard of God*).⁵⁵ Pada waktu lepas, turun dari standard yang ditetapkan oleh Allah, itu disebut *hatta* (dosa), sehingga sebaiknya mengerti istilah dosa, bukan dengan cara dunia dalam pengertian hukum. Waktu berbicara tentang hukum berarti secara tidak sadar mereka sudah menyetujui bahwa fakta dosa sudah ada di dalam dunia.⁵⁶

Alkitab berkata dengan jelas, “*yang membenci seseorang, sudah membunuh*” (Matius 5:21-22). Di sini etika Kristen adalah etika yang melampaui perbuatan yang nyata di dunia. Etika Kristen merupakan etika yang langsung ditunjukkan kepada motivasi seseorang secara terbuka di hadapan Tuhan. Allah sedemikian marah seperti api yang menyala-nyala. Allah yang menebuskan hati sanubari manusia dan tidak melihat perbuatan di luar, tetapi Dia melihat motivasi saudara di dalam.⁵⁷

Dalam Perjanjian Baru buruk atau tidak baik, kata ini tidak tertutup kemungkinan merujuk pada keadaan fisik yang buruk contohnya sebuah penyakit (Mark 1:32). Kata ini juga menyatakan mengenai keadaan moral yang tidak baik (Mrk 7:21; Kis 9:13; 1 Tim 6:10). Dosa yang dilukiskan dalam bahasa Yunani. *Hamartono* yang artinya melenceng, luput, berpikir pendek, dan sesat, membuat kesalahan, kejatuhan moral. *Hamartena*, artinya keliru, pelanggaran hukum. *Hamartia* yang artinya salah, meleceng, pemberontakan, kejahatan khilaf, iri, dengki, benci, jahat bohong, mencuri, ide jahat, persetruan dengan Allah (Roma 8:7). *Adikia* atau *kakia*, pelanggaran terhadap Tuhan dan hukum-hukumNya (Yuh.2:8). Ketidak setiaan, ketidak percayaan, ketidakadilan.

Dosa adalah semua tindakan yang mengandung kefasikan, atau menentang dan melawan segala rencana dan hukum Allah, yang menyebabkan manusia terputus dari rahmad Allah bapa dan Yesus Kristus. Dalam persepektif iman Kristen, dosa dilihat dari segi dampaknya pada hubungan, baik di kalangan masyarakat dan antara masyarakat dan Tuhan. Kisah Adam dan

⁵⁵Paulus Ajong, *Silabus Pendidikan Agama Kristen*, (Kalimantan Barat: STKIP melawi,2010/2011), h. 9.

⁵⁶Paulus Ajong, *Silabus Pendidikan Agama Kristen*, (Kalimantan Barat: STKIP melawi, 2010/2011), h. 10.

⁵⁷Graceby Limbong, *Agama Kristen Protestan Konsep Tentang Dosa*, (Bengkulu: 2014), h. 10.

Hawa, merupakan rujukan primordialitas dosa manusia. Sebagai mana Iblis telah melanggar dan ingin menyamai Allah, dosa Adam dan Hawa yang ingin menyamai Allah yang kekal, dengan memakan buah pohon pengetahuan, menyebabkan mereka terlempar dari kemuliaan berada di taman Eden.⁵⁸

C. Historisitas Dosa

1. Proses Penciptaan Adam dan Hawa

Sebagai seorang laki-laki, Adam melihat ke sekeliling dan memandang semua makhluk yang telah diberikannya nama. Setiap binatang mempunyai pasangan, tapi tidak bagi Adam. Adam kesepian dan kesendirian. Tuhan tahu bahwa ia memerlukan pasangan yang serasi untuk melengkapi dirinya. Hawa diciptakan dari sebuah tulang rusuk Adam (kej. 2:20-23).⁵⁹

Dari Alkitab ini bahwa perempuan diciptakan dari rusuk laki-laki. Tulang rusuk letaknya dibawah lengan, dan lengan melindungi daerah tulang rusuk dari bahaya. Itulah fungsi seorang suami yang sesungguhnya. Ia harus melindungi istrinya. Ada keindahan simbolis yang menakjubkan dalam cara Allah menciptakan seorang wanita. Wanita berada disisi pria untuk mengisi kekosongan yang ada tanpa kehadirannya. Tuhan tidak menciptakan dia dari laki Adam, karena ia tidak di maksudkan untuk diinjak-injak. Ia juga tidak diciptakan dari kepalanya untuk merebut atau mengambil otoritas. Sebaliknya, ia diciptakan dari sisinya supaya sejajar dengannya, ada di bawah lengannya untuk di lindungi, dan dekat dengan hatinya untuk dikasihi olehnya.⁶⁰

Tuhan menyediakan seorang wanita, dan ketika ia siap Tuhan memberi dia kepada seseorang laki-laki. Ia bukan menyediakan laki-laki bagi seorang wanita, tetapi sebaliknya wanita bagi laki-laki. Betapa pentingnya bagi para wanita lajang untuk mengerti prinsip Ilahi ini. Betapa pentingnya untuk mengizinkan Tuhan mempersiapkan dirinya. Karena sudah siap, Tuhan akan mempertemukan teman hidupmu pada waktunya. Tuhan sedang

⁵⁸Tarpin, *Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal dan Cara Menebusnya*, (Jurnal: Ushuluddin, 2010), h. 5.

⁵⁹William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 40.

⁶⁰Betsy E. Caram, *Wanita Yang Berpengaruh dan Istimewa Dalam Alkitab*, (Jakarta: 2004), h.

mempersiapkan kapan dan di mana harus siap! Ia tahu persis apa dan siapa yang saudari perlukan, serta waktunya, dan Tuhan akan setia.⁶¹

Adam sangat girang ketika ia melihat siapa yang Tuhan bawa bagi dia. Ia memang begitu gembira, sehingga ia berteriak dengan penuh sukacita, “*inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.*” karena itu, sebutanya yang *pertama*: adalah perempuan. Dari ayat ini, kita lihat bahwa kata perempuan sebenarnya lebih memberikan gambarann tentang jenis kelaminnya. Secara harfiah, kata perempuan berarti laki-laki/manusia yang bersifat feminim. Perempuan adalah bentuk faminin dari laki-laki. Hawa adalah manusia, tetapi ia bukan laki-laki. Ia sejak semula disebut perempuan, (yang mempunyai rahim seseorang yang dapat melahirkan anak).

Nama *kedua*: yang memberikan kepadanya dalam (Kejadian 5:2) (KJV), “laki-laki dan perempuan diciptakan-nya ia memberkati mereka dan memberi nama ‘Adam’ kepada mereka.” Baik Adam maupun Hawa keduanya diberi nama ‘Adam’. Dari ayat ini dapat dilihat dengan jelas dasar firman Tuhan bagi seorang wanita untuk memakai nama keluarga suaminya (misalnya: Ny. Harianto). Memakai nama suaminya memang merupakan rencana dan tujuan Tuhan dari semula bagi seseorang wanita. Arti yang terkandung dalam nama Adam ini juga sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak hanya merencanakan mereka sebagai suami istri. Hal ini mempunyai arti yang lebih dalam. Mereka dinamai Adam. Dengan kata lain, sekalipun mereka adalah dua pribadi yang berbeda, tetapi mereka disebut satu. Di mata Tuhan, mereka adalah satu, dan mereka selalu menjadi satu. Karena itu, persatuan ini tidak boleh diceraikan. Tuhan telah menjadikan mereka satu daging dan memberi mereka satu nama, sebab mereka adalah satu dalam pandangannya dan dipanggil untuk satu tujuan. Dalam pernikahan, Tuhan memanggil dua orang untuk bersama-sama mencapai satu sasaran.

⁶¹Betsy E. caram, *Wanita Yang Berpengaruh dan Istimewah Dalam Alkitab*, (Jakarta: 2004), h. 30.

Nama *ketiga*: yang diberikan kepada wanita adalah Hawa. Pada mulainya ia tidak di panggil Hawa. Nama ini baru diberikan kepada dia setelah kejatuhan dalam dosa. Sangat menarik untuk kita perhatikan bahwa Adamlah yang sesungguhnya memberikan nama Hawa bagi dia. Dalam (kejadian 3:16) membaca, “firmannya kepada perempuan itu: *susah payahmu waktu mengandung akan kubuat sangat banyak; engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu*’. (kejadian 3:20) membaca, “firmannya: *Manusia itu memberi nama Hawa kepada istrinya, sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup.*”

Dari sini dengan jelas bahwa Adam tahu secara nubuatan tentang masa depan manusia. Ia tahu perempuan itu lebih ditetapkan untuk menjadikan ibu dari semua yang hidup. Nama Hawa berarti hidup atau pemberi hidup. Hidupnya ada di dalam semua, dan hal itu telah di wariskan dari masa kemasa. Ia tatap dan akan selalu menjadi ibu dari semua yang hidup. Ia memilih untuk memanggil ibu dari semua yang hidup, karena ia tau dari benih seorang perempuan itulah yang telah memperkenalkan dosa. Tuhan juga membuat perempuan menjadi saluran datangnya Juru selamat. Melalui seorang wanita, Maria, keturunan Hawa para satu saat akan dikalahkan, dan bahkan maut pun akan ditelan dalam kemenangan.

2. Kejatuhan Manusia Pertama dalam Dosa

Selanjutnya Tuhan Allah membuat taman Eden, disebelah Timur, disitulah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu. Lalu Tuhan Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.⁶²

Ada suatu sungai mengalir dari Eden untuk membasahi taman itu, dan dari situ sungai itu terbagi menjadi tiga cabang. Yang *pertama*, namanya pison, yakni yang mengalir mengelilingi. Seluruh tanah Hawila, tempat emas ada. Dan emas dari negeri itu baik; di sana ada damar bedolar dan batu krispras. Nama sungai yang *kedua* ialah Gihon, yakni yang mengalir mengelilingi seluruh tanah

⁶²Alkitab, Perjanjian Lama, *Kejadian* 1:8-9, h. 2.

Kush. Nama sungai yang *ketiga* ialah Tigris, yakni yang mengalir disebelah Timur Asyur. Dan sungai yang keempat ialah Efrat.⁶³

Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk memelihara taman itu. Lalu Tuhan Allah memberi perintah ini kepada manusia; semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.

Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh Tuhan Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu; “tentulah Allah berfirman: semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan? Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu; “Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman; jangan kamu makan atau pun raba buah itu, nanti kamu mati”. Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu;” sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat. Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk di makan dan sedap melihatnya, lagi pula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan di makanya dan di berikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakanya. Terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka mengambil daun pohon ara dan membuat cawat.⁶⁴

Ketika mereka mendengar bunyi langkah Tuhan Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan istrinya itu terhadap Tuhan Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.

Tetapi Tuhan Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya; “ Di manakah engkau?” ia menjawab:” ketika aku mengajar, bahwa Engkau ada

⁶³Alkitab, *Kejadian*, 1: 10-14., h. 3.

⁶⁴Alkitab, *Kejadian* 3 : 2-7, h. 3.

dalam taman ini, aku menjadi takut karena aku telanjang: sebab itu aku bersembunyi.” Firman-Nya “siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang kularang yang engkau makan itu? Adam itu menjawab; “perempuan yang kau tempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku. Kemudian berfirmanlah Tuhan Allah kepada perempuan itu: apakah yang telah kauperbuat ini?” jawab perempuan itu; “Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan. Lalu berfirmanlah Tuhan Allah kepada ular itu: Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah. Akan kau makan seumur hidupmu. Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau merasa dan engkau akan meremukkan tumitnya. Susah payah waktu mengandung akan kubuat sangat banyak dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu: namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berusaha atasmu.⁶⁵

“Lalu firman-Nya kepada manusia itu “ karena engkau mendengarkan perkataan istrimu dan memakan dari buah pohon, yang telah kuperintahkan kepadamu jangan makan dari padanya, maka terkutuk tanah karena engkau dengan bersusah payah engkau mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu dengan berpeluhan engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.⁶⁶

Manusia itu memberi nama Hawa ke pada istrinya, sebab dialah yang menjadi semua yang hidup. Tuhan Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk istrinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka.

⁶⁵Alkitab, *Kejadian* 3: 9-16, h. 3.

⁶⁶Alkitab, *Kejadian* 3: 18-19, h. 3.

Berfirman Tuhan Allah:”Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari tahu tentang yang baik dan yang jahat” maka sekarang jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula dari buah pohon kehidupan itu memakanya sehingga ia hidup untuk selama-lamanya. Lalu Tuhan Allah mengusir dia dari taman Eden supaya ia mengusahakan tanah dari mana ia diambil. Ia menghalu manusia itu dan di sebelah Timur taman Eden ditempatkan.

3. Akibat Pelanggaran Manusia

3.a. Keterpisahan (kejadian 3:24)

Pada akhirnya Adam dan Hawa dibuang dari taman Eden. Mereka tidak lagi hidup di Firdaus dengan persekutuan bersama Tuhan setiap harinya, akan tetapi mereka mengembara di bumi. Kej 3:24 Frasa. *“Ia menghalau manusia itu dan di sebelah Timur taman Eden ditempatkan-Nyalah beberapa kerub dengan pedang yang bernyala-nyala dan menyambar-nyambar, untuk menjaga jalan ke pohon kehidupan”*. Hubungan Adam yang sempurna dengan Allah telah hilang. Kini dia diusir dari taman Eden dan mulailah hidup bersandar kepada Allah di tengah-tengah percobaan. Tambahan pula, Iblis sampai batas tertentu memperoleh kekuasaan atas dunia ini melalui kejatuhan Adam dan Hawa, karena Perjanjian Baru berbicara tentang Iblis sebagai *“Tidak banyak lagi Aku berkata-kata dengan kamu, sebab penguasa dunia ini datang dan ia tidak berkuasa sedikitpun atas diri-ku”* (Yoh 14:30). Akan tetapi, Allah begitu mengasihi manusia sehingga ia menetapkan untuk mengalahkan Iblis dengan memperdamaikan manusia dan dunia dengan diri-Nya dengan mengorbankan nyawa Anak-Nya sendiri *“ karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”*(Yoh 3:16).⁶⁷

3.b. Kematian (kejadian 2:17; Roma 6:23)

⁶⁷BormWin’s Publishing, *Gemar Belajar Agama Kristen- Jilid-1*, (Cetakan: Perdana, Januari, 2019), h. 1.

Selama Adan mempercayai firman Allah dan taat, dia terus memiliki hidup kekal dan hubungan yang bahagia dengan Allah. Jikalau dia berdosa karena tidak taat, dia menuai bencana moral dan kematian (kej 2; 17). *“Tetapi Pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati”*. Sebagai pusat percobaan, tertanam pada jalan Adam yang menuju ke pohon hidup, yaitu meterai sakramental bagi kebahagiaan sempurna yang ditawarkan. *“(Tuhan memberi perintah kepada manusia) tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati”* (Ayat. 17). Sekalipun tujuan yang benar dari percobaan itu adalah hidup, namun hukum perjanjian Allah itu menempatkan Adam, seperti halnya dengan Israel, dan kebaikan, maut dan kejahatan.

Sebagaimana sebelumnya sudah melihat, hukuman dosa itu adalah kematian. Sudah bahasa bahwa kematian ini mencakup kematian fisik (jasmani) dan rohani, yang artinya adalah keterpisahan roh dari tubuh (kematian jasmani) dan keterpisahan roh dari Tuhan (kematian rohani). Kematian moral merupakan kematian hidup Allah di dalam diri mereka dan tabiat mereka menjadi penuh dosa; kematian rohani berarti bahwa hubungan mereka dengan Allah sebelumnya sudah hancur. Sejak dosa Adam dan Hawa, semua orang yang lahir memasuki dunia dengan tabiat yang berdosa *“Sebab mereka yang hidup menurut daging memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh memikirkan hal-hal yang dari Roh”*. (Rom 8:5-8). Pencemaran tabiat manusia meliputi keinginan bawaan untuk mengikuti kemauannya sendiri tanpa memperhatikan Allah atau sesama, dan pencemaran ini diteruskan kepada semua orang. Hukuman dosa pokok adalah kematian kekal, yaitulah kematian yang dirasakan nanti kelak ketika dalam api neraka, kematian ini disebut kematian ke dua.

3.c. Kehilangan (kejadian 3:7; 10; 12; 13)

“Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang, lalu mereka menyemat daun pohon dari dan membuat

cawat”. (3:7). “Ia menjawab:” Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi”.(3:10). “Manusia itu menjawab: “perempuan yang kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan”.. (3:12). “Kemudian Berfirmanlah Tuhan Allah kepada perempuan itu: “Apakah yang telah kauperbuat ini?” jawab perempuan itu: “Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan”. (3:13).

Salah satu akibat langsung dari pada dosa adalah masuknya rasa berdosa ke dalam kehidupan Adam dan Hawa. Ada tiga hal yang dihasilkan oleh rasa berdosa ini :

Adam dan Hawa mulai menyembunyikan diri dari satu sama lain. Mereka menemukan dirinya telanjang dan merasa malu. Mereka mulai takut terhadap Tuhan dan melarikan diri dari pada-Nya. Memencoba meminimalkan dosanya dengan jalan menyalahkan yang lain.

Harus dicatat bahwa rasa berdosa itu sendiri bukanlah sesuatu yang jelek (jahat). Rasa berdosa itu timbul karena pelanggaran hati nurani dan hal itu adalah karunia Allah kepada kita untuk membawa kita kembali kepada-Nya dalam pertobatan, sehingga kita tidak lagi perlu menyangkal dosa. Tetapi sebaliknya mendapatkan pengampunan dosa.⁶⁸

D. Cara Pengakuan Dosa

Di dalam Gereja, secara rutin mengakui dosa kepada Tuhan. Mereka mengajari untuk mengakui dosa kepada orang yang bersalah, juga mengikut sertakan pengakuan dosa dalam ibadah. Mereka menasehati untuk mengakui dosa khususnya pada saat Perjamuan Kudus diadakan. Pengakuan melibatkan hal-hal yang bersembunyi dalam diri: pengungkapan memori yang menyakitkan, pengakuan tentang ketidak sempurnaan dan kelemahan dan membuka diri pada kuasa penyembuhan Roh Kudus. Dalam hal ini, gereja dan konseling mempunyai ketertarikan yang sama dalam hal pengakuan.

⁶⁸BornWin's Publishing, *Gemar Belajar Agama Kristen Jilid-1*, (Cetakan: Perdana, Januari, 2019), h. 5.

Dr. Maria Bons-Storm anggota Dewan penasehat internasional HTS, studi Teologi. Beliau juga sebagai dewan redaksi *verbun et Ecclesia*. Prof dr. Maria Bons-Storm adalah Professor Emeritus di fakultas women studies and Pastoral Theology and Counselling, Universitas Kampen, Utrecht, tomohon (Indonesia), dan terakhir di Groningen tempat lahir Vlaardingen, pendidikan S2 psikologi dan S3 di teologi di Vrije Universiteit, Amsterdam, pekerjaan dosen teologi pastoral dan gerejawan dalam teologi praktis Menurut Dr. Bons Storm, kehidupan orang Kristen meliputi penyesalan akan dosa, menerima anugerah pengampunan, dan senantiasa berusaha hidup seperti pengikut Kristen.⁶⁹ J.L.Ch Abineno pernah sebagai dosen di sekolah tinggi teologi Jakarta, Abineno adalah seorang pendeta dari gereja masehi Injili di Timor. Lahir pada tahun 1917 dan wafat pada tahun 1995, Dari J.L. Ch Abineno mengungkapkan bahwa pengakuan dosa merupakan suatu bagian yang sangat penting dari kebaktian karena bila kita datang di hadirat Allah, maka kita harus menyadari bahwa kita adalah orang-orang berdosa sehingga kita tidak dapat terus berjalan tanpa dosa kita diampuni oleh Tuhan Allah.⁷⁰

Dalam Perjanjian Baru, ada dua kata yang dipakai untuk menggambarkan pengakuan, Yaitu *eksomologeo* dan *homologeo*.⁷¹ Dua kata Yunani itu dipakai untuk menggambarkan tiga macam pengertian dari pengakuan, yaitu:

1. Pengakuan di sampaikan untuk memberikan pujian kepada Tuhan. Hal ini dapat dilihat dalam (Matius 11:25). Setelah Yesus mengucapkan kata “celaka” terhadap kota-kota yang tidak mau bertobat, tetapi di ayat ini Yesus mengucap syukur: aku bersyukur kepada-Mu Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Kau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ketika Yesus mengucap syukur, ini berarti Yesus berkata: “Aku mengaku kepada-Mu

⁶⁹Borns Storm, *Apa itu Pengembalaan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967), h. 91.

⁷⁰J.L. Ch. Abineno, *Unsur-unsur Liturgia...*, h. 24.

⁷¹James Beck, *Naskah Khatbah: Pengakuan Dosa dan Pengampunan* (Asia Tenggara: Jurnal Teologi dan Pelayanan, 2004), h. 255-266.

Bapa.” Mengucap syukur kepada Tuhan adalah salah satu cara dari pengakuan.⁷²

2. Pengakuan disampaikan kepada Tuhan karena adanya dosa yang lakukan. Hal ini dapat lihat dalam Matius 3:4-6:’ Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan. Maka datanglah kepadanya penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea, dan dari seluruh daerah sekitar Yordan. Lalu sambil mengaku dosanya mereka dibaptis oleh Yohanes di sungai Yordan.⁷³
3. Pengakuan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memberitahukan Allah bahwa seseorang berdosa, tetapi harus mengatakan bahwa sungguh menyesal dan memohon pengampunan dengan cara berdoa.⁷⁴
4. Pengakuan dosa menekankan bahwa tiap perempuan dan laki-laki dewasa harus mengakui kesalahannya secara pribadi di hadapan Iman yang telah dikukuhkan sebagai bagian dari perangkat penyucian. Allah dipahami akan mengampuni dosa melalui wali manusia yang di angkat dan ditetapkan di atas muka bumi ini.

Pengakuan digunakan dalam tiga pengetahuan dalam Perjanjian Baru, yaitu ketika bersyukur kepada Tuhan, memberikan pujian kepada-Nya dan mengaku Yesus sebagai Tuhan. Ketiga macam pengakuan ini juga digunakan dalam pelayanan konseling. Konseling menolong orang untuk sadar secara penuh akan kemanusiaan mereka sebagai ciptaan, sebagai Tuhan mereka. Konseling juga menolong untuk menjadi jujur akan sesuatu yang seharusnya dilakukan tetapi tidak dilakukan. Jujur akan masalah-masalah yang tidak bisa selesaikan, sehingga dapat secara penuh menerima pengampunan dari Tuhan.⁷⁵

⁷²James Beck, *Naskah Khatbah: Pengakuan Dosa dan Pengampunan*, (Asia Tenggara: Jurnal Teologi dan Pelayanan, 2004), h. 255-266.

⁷³James Beck, *Naskah Khatbah: Pengakuan Dosa dan Pengampunan*, (Asia Tenggara: Jurnal Teologi dan Pelayanan, 2004), h. 255-266.

⁷⁴William Barclay, *Doa-doa Setiap Hari: Dan Untuk Hari-hari Khusus*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009),h. 11-13.

⁷⁵James Beck, *Naskah Khotbah: Pengakuan dan Pengampunan* (Jurnal: Teologi dan Pelayanan, 2004), h. 255-266.

E. Sakramen Tobat

Di dalam gereja Protestan, hanya terdapat dua sakramen yang diakui, yakni yang merupakan perintah langsung dari Yesus Kristus, yaitu baptisan air (Mat. 28:19) dan perjamuan kudus (Luk. 22:17-19; 1 Kor. 11:24-25). Gereja Katolik menerima adanya tujuh macam sakramen yakni baptisan, konfirmasi, Ekaristi (perjamuan kudus), berdasarkan pengertian sakramen menurut Perjanjian Baru, yang dianut secara luas oleh gereja-gereja Protestan. Yang akan diuraikan dalam tulisan ini dengan sendirinya adalah makna dari sakramen secara teologis-dogmatis yang dapat memberikan kontribusi bagi gereja dalam pelaksanaannya.⁷⁶ Dr. Harun Hadiwijono adalah mantan guru besar dan rector STT Duta Wacana di Yogyakarta. Beliau studi di sekolah teologia di Yogyakarta kemudian melanjutkan di Vrije Universiteit di Amsterdam dan memperoleh gelar dokter teologi tahun 1967. Menurut Harun Hadiwijono, kata sakramen berasal dari kata *sacramentum* yang artinya: perbuatan atau perkara yang bersifat rahasia, yang kudus, yang dihubungkan dengan para dewa. Di dalam gereja semula yang disebut sakramen adalah segala rahasia yang bersangkutan dengan Allah, serta pelayanan-Nya, seperti: upacara-upacara kebaktian dengan segala peralatannya, penyembuhan dan sebagainya (1982, p. 158).⁷⁷

Yohanes Calvin adalah teolog Kristen terkemuka pada masa reformasi Protestan yang berasal dari Prancis tanggal lahir 10 Juli 1509 Noyon, Picardie, kerajaan Prancis, dan meninggal 27 Mei 1564 Jenewa, Swiss. Menurut Yohanes Calvin sakramen itu adalah suatu tanda lahiriah yang dipakai Allah untuk memeteraikan dalam batin kita janji-janji akan kerelaan-Nya terhadap, supaya iman yang lemah diteguhkan dan supaya pun menyatakan kasih dan kesetiaan kepada-Nya, baik dihadapan Dia sendiri dan malaikat-malaikat-Nya, maupun di hadapan manusia.⁷⁸

⁷⁶Dominggus E. Naat, *Tinjauan Teologis-Dogmatis tentang sakramen dalam Pelayanan Gerejawi*, (Bandung, Jurnal Teologi Kristen, 2020), h. 3.

⁷⁷Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 424.

⁷⁸Calvin, *Kristen Menurut Ajaran Islam dan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), h. 225.

Sakramen didalam pengertian Kristen adalah upacara yang diperintahkan langsung oleh Kristen sebagai lambang yang menggambarkan sebuah realitas rohani. Oleh karenanya upacara tersebut bukan saja hanya sebuah lambang tetapi memiliki makna rohani. Sakramen perjamuan kudus melambangkan sebuah realitas rohani yakni bahwa tubuh dan darah Kristen dipecah dan ditumpahkan sebagai tembusan bagi dosa-dosa umat pilihan. Ada 2 macam sakramen agama Kristen Protestan yaitu:

1. Baptisan

1.a. Baptisan air

Pembaptisan atau permandian merupakan sakramen pertama dan utama. Melalui permandian, menjadi manusia baru, Anak Allah dan anggota gereja. Setelah terdapat permandian, boleh menerima sakramen-sakramen lainnya. Lilin permandian dan pakaian putih melambangkan kehidupan baru. Iman pembaptisan calon permandian setelah calon menyangkal setan dan menyatakan pengakuan imannya. Di atas kepala calon baptis, imam atau Diakon menuangkan air tiga kali sambil berkata.” Aku membaptis engkau dalam nama Bapa dan putera dan Roh Kudus. Rumus ini terdapat dalam Matius 28:19. Dalam ayat ini secara ringkas dan pat diungkapkan unsur pertama dari pemberitau seluruh Injil tentang karya penyelamatan Allah yang dijalankan oleh Bapa dan Putera dalam Roh Kudus.⁷⁹

Seorang dibaptiskan hanya satu kali, ia dibaptiskan atas pengakuan iman, atau sebagai anak dari orang tua yang sudah mengaku iman mereka. Baptisan adalah tanda masuk umat Kristen. Orang dibaptiskan sesuai perintah Yesus sendiri (Mat 28:19-20).⁸⁰

1.b. Hakikat Baptisan Air

Baptisan air adalah tanda yang kelihatan bahwa mereka yang percaya kepada Kristen sudah terhisab kedalam tubuh Kristen. Yang realitas rohaninya terjadi saat seseorang sudah di lahirkan kembali oleh Roh Kudus (saat terjadi baptisan Roh oleh Kristen). Mendengarkan panggilan Injil, dan beriman kepada

⁷⁹Jacobus Taringan, *Dari Keluarga Untuk Gereja* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 69.

⁸⁰Porter, *Kateisasi Masa Kini*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1984), h. 182.

Kristen. Karena baptisan air ini adalah satu tanda yang melihsatkan, maka tidak memiliki tersebut realitas rohani dari baptisan air sebuat yakni baptisan Roh yang ditandai oleh kelahiran baru, mendengar panggilan Injil, dan beriman kepada Kristen.

1.c. Pelayanan Baptisan air

Baptisan air dilayanan oleh gereja, dan dalam hal ini mereka yang memerintah gereja yakni presbiter. Didalam gereja Protestan, mereka yang melayankan sakramen baptisan air bukan sembarangan presbiter tetapi seorang pendeta. Di zaman ini banyak orang terlalu gegabah dan menghina pentahbisan yang dilakukan didalam gereja, dengan melaksanakan baptisan air padahal mereka yang melakukan hal itu bukan pendeta. Jabatan presbiter dan pendeta di dalam gereja ditahbiskan atas perintah, ijin, restu, dan berkata dari Allah Tritunggal, dan oleh karenanya tidak seorang pun boleh menghina penahbisan yang dilaksanakan dalam gereja. Hanya mereka yang memiliki jabatan sebagai pendeta yang dapat membaptisan pertobatan baru. Di zaman para Rasul, ketika gereja baru pertama kali berdiri dimana yang dominan didalam menyelenggarakan pemerintahan gereja adalah para rasul, para penginjil, dan para pengajar, dimana jabatan bishop (episkopos atau pendeta) dan para presbiter masih di dalam tahap perkembangannya, kelihatannya selain para rasul, maka pengijilan dan pengajar juga dapat membaptis petobat baru.

1.d. Baptisan bayi dan Anak-anak

Mengenai pembaptisan anak-anak dan bayi Herman Bavinck adalah seorang teolog dan gerejawan reformasi Belanda. Dia adalah seorang sarjana penting dalam tradisi Calvinis, bersama Abraham Kuyper tanggal lahir 13 Desember 1854 Hoogeveen, Belanda dan meninggal 29 Juli 1921 Amsterdam, Belanda. Herman Bavinck berkata bahwa validitas (kesalahan) hal itu bergantung secara eksklusif terhadap bagaimana Alkitab menghargai anak-anak kecil dan oleh karenanya menghendaki untuk menghargai. Saya sepenuhnya setuju dengan pertanyaan ini, oleh karena tidak dapat bersikap lain selain dari pada bersikap selaras dengan apa yang telah dinyatakan oleh kitab suci.

Pembaptisan bayi dan anak-anak di dalam gereja Protestan di kritik oleh kalangan Baptis, Pentakosta, dan Kharismatik, dengan alasan bahwa bayi dan anak-anak kecil belum dapat untuk beriman dan oleh karenanya belum dapat dibaptis. Dasar Alkitab yang dapat mereka kemukakan mengenai hal ini adalah, Markus 16:16, Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, menurut frase ini, secara logis seseorang percaya terlebih dahulu baru kemudian dibaptis, (lih. Juga Kis. 8:36-38; 16:14-15, 30-33). Tetapi gereja Protestan bukanlah tanpa alasan teologis dan secara sembarangan membaptis bayi dan anak-anak dari orang-orang percaya. Beberapa alasan dibawah ini dikemukakan sebagai pembelaan teologis, selaras dengan ajaran Alkitab, bahwa bayi dan anak-anak berhak untuk dibaptis.⁸¹

2. Perjamuan Kudus

2.a. Hakekat perjamuan kudus

Pelanggaran Perjamuan Kudus diperintahkan oleh Kristen untuk diadakan oleh murid-murid dan orang-orang percaya beberapa waktu sebelum Dia ditangkap (Iuk: 22:17-19; lih. Juga 1 Korintus 11:24-25). Perjamuan kudus, sebagaimana dikatakan oleh Tuhan Yesus Kristen adalah sebuah peringatan akan diri-Nya (Luk. 22:19; 1 Kor. 11:24,25). Tentu saja yang dimaksud adalah peringatan akan tubuh-Nya yang diserahkan bagi kita (Mat. 26:26; lih. Juga Mrk. 14:22; Luk. 22:19; 1 Kor. 11:24), dan peringatan akan darah-Nya yang ditumpahkan bagi.

Kata rahasia (*mysterion*) yang melekat dalam perjamuan kudus oleh Bapa-bapa gereja dikaitkan dengan substansinya, yaitu roti dan anggur adalah benar-benar tubuh dan darah Tuhan, tetapi ada pula yang menafsirkan sebagai perlambangan saja. Hal ini di dasarkan pada ucapan Tuhan Yesus dalam (Matius 26:26-28).

Martin Luther adalah seorang Profesor teologi, komponis, iman, dan rahib berkebangsaan Jerman, serta seorang tokoh berpengaruh dalam reformasi

⁸¹Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatika Kristen*, (Malang: Gerakan kebangunan Kristen Reformed (GKKR), 3013), h. 824.

Protestan. Luther menjadi penentang beberapa ajaran dan praktik dalam gereja Katolik tanggal lahir 10 November 1483, Lutherstadt Eisleben, Jerman dan meninggal 18 Februari 1546, Lutherstadt Eisleben, Jerman Martin Luther berpendapat bahwa tiap-tiap tabiat Kristus saling meresap kemanusiaan-Nya berpartisipasi dalam sifat-sifat keilahian-Nya. Jika Allah maha hadir, maka tubuh dan darah-Nya juga hadir dimana-mana dan mungkin dalam sakramen. Ia ingin supaya perkataan Kristus diterima secara harfiah, meskipun ia menolak bahwa terjadi perubahan dalam unsur-unsur itu (transubstansiasi dan konsubstansiasi adalah tidak Alkitabiah,"2009).⁸²

Huldrych Zwingli adalah salah seorang pemimpin reformasi di Swiss. Zwingli lahir pada saat timbulnya patriotism Swiss dan meningkatnya kritik terhadap system tentara bayaran Swiss. Ia menempuh pendidikannya di universitas Wina dan universitas Basel, salah satu pusat keilmuan humanism renaisans tanggal lahir 1 Januari 1484, Wildhaus, Swiss dan meninggal 11 Oktober 1531, Kappel am Albis, Swiss. Menurut Zwingli, sakramen bukanlah sesuatu yang suci, yang dapat membebaskan manusia dari dari dosa-dosanya sekramen adalah sebuah kewajiban yang mendatangkan jaminan, janji atau sumpah yang dapat mengingatkan orang-orang percaya untuk selalu setia dalam pelayanannya.⁸³

Dalam gereja Protestan pandangan yang tidak dapat dipertahankan, oleh kerena dengan jelas Kristen berkata bahwa roti dan anggur dalam perjamuan kudus adalah peringatan akan diri-Nya. Ada dua keberatan penting yang dapat diajukan mengenai pandangan Transubstansiasi.

1. Mengatakan bahwa roti dan anggur perjamuan berubah menjadi tubuh dan darah Kristus adalah sama dengan mengatakan bahwa tubuh dan darah kemanusiaan Kristus maha hadir. Artinya, jika di dalam perjamuan kudus, roti dan anggur adalah berubah secara sungguh-sungguh menjadi tubuh dan darah Kristus, maka harus meyakini bahwa kemanusiaan Kristus bersifat

⁸²Transubstansiasi dan Konsubstansiasi adalah *Tidak Alkitabiah*. (2009). Retrieved

⁸³Abineno, *Perjamuan Malam...*, h. 66.

tidak terbatas yakni berada disurga sekaligus berada di segala tempat di dunia ini di mana perjamuan kudus dilayankan.⁸⁴

2. Mengatakan bahwa roti dan anggur saat perjamuan kudus berubah menjadi sungguh-sungguh tubuh dan darah Kristus adalah sama dengan mengatakan bahwa tubuh dan darah Kristus dipecah-pecahkan dan di bagi-bagikan di antara orang percaya setiap perjamuan kudus diselenggarakan, dan dengan demikian Dia di korbakan berulang-ulang selama orang-orang percaya di segala tempat dan zaman mengadakan perjamuan kudus. Secara teologis konsep semacam ini melawan ajaran Alkitab yang mengatakan bahwa Kristus dikorbankan sekali untuk selamanya (lin. Ibr. 9:12,28; 10:12).3) tentu saja tidak pernah terjadi di dalam sejarah penyelenggaraan perjamuan kudus bahwa roti dan anggur berubah secara nyata menjadi tubuh dan darah Kristus.

2.b. Pelayan perjamuan kudus

Sama seperti baptisan, pelayan perjamuan kudus adalah pendeta dan harus dilakukan oleh organisasi gereja. Dewasa ini ada lembaga-lembaga pelayanan yang bukan gereja (para church) yang berlampau berani ketika mereka menyelenggarakan Perjamuan Kudus. Hal semacam ini tentu merendahkan martabat gereja yang kelihatan.

2.c. Waktu penyelenggaraannya

Perjamuan kudus tidak boleh terlalu sering diadakan agar tidak menjadikan kehilangan makna, dan juga tidak boleh terlalu jarang diadakan agar orang-orang percaya tidak melupakan perihal sakramen tersebut dan makna dibalikinya. Di gereja-gereja Protestan, perjamuan kudus diselenggarakan minimal tiga kali dalam setahun dan maksimal empat kali dalam setahun. Hal semacam ini baik dan sehat.

2.d. Mereka yang harus mengambil bagian didalamnya

Perjamuan kudus adalah sakramen yang kudus, dan oleh karenanya hanya mereka yang hidup didalam kekudusan yang dapat mengambil bagian di dalam sakramen tersebut. Paulus memberikan peringatan keras bagi mereka

⁸⁴Abineno, *Perjamuan Malam...*, h. 66.

yang bermain-main dengan perjamuan kudus (1 Kor. 11:29-30). Setiap orang yang ingin mengambil bagian didalam perjamuan kudus harus terlebih dahulu menguji dirinya (1 Kor. 11:28). Sebuah syarat lain yang membuat seseorang memiliki kualifikasi untuk dapat mengikuti perjamuan kudus adalah mereka yang sudah sungguh-sungguh percaya dan sudah dibaptis atau sidi.

Sakramen perjamuan kudus memiliki manfaat ganda yakni:

- 1) Bahwa melalui sakramen tersebut Kristen sendiri secara rohani hadir untuk memberi makan dan minum secara rohani, bersekutu, menguatkan iman, dan memberkati umat-Nya. Memberikan makanan dan minum secara rohani didalam pengertian bahwa ketika memakan roti dan anggur sebagai sebuah simbol, maka ada realitas rohani dibaliknya, yakni bahwa Kristus hadir untuk memberikan kepada makanan dan minuman rohani yaitu diri-Nya sendiri; firman Allah yang hidup. Dia sendiri berkata bahwa manusia tidak hanya hidup dari roti saja tetapi dari setiap perkataan (firman) yang keluar dari mulut Allah (Mat. 4:4). Dialah sungguh-sungguh makanan dan minuman rohani, yang merupakan realitas dibalik pelaksanaan sakramen perjamuan kudus.
- 2) Manfaat perjamuan kudus yang berikutnya adalah sebagai sarana untuk bersekutu di antara saudara-saudara seiman. Tidak ada persekutuan yang lebih indah di antara saudara-apakah itu makan dan minum di dalam sebuah pesta atau perayaan, atau apa pun dari pada persekutuan makan dan minum di dalam sakramen perjamuan kudus.⁸⁵

⁸⁵Abineno, *Perjamuan Malam...*, h. 66.

BAB III

DOSA DAN PENGAKUAN DOSA MENURUT AGAMA KATOLIK

A. Agama Kristen Katolik

Sejak abad pertama sampai abad ke-4 agama Kristen Katolik ini telah menyebar disekitar laut tengah dan dalam abad ke-4 sampai abad ke-13 menyebar di Eropa, abad ke-13 sampai abad ke-18 memasuki benua Amerika, sebagai Afrika dan Asia. Dalam abad ke-19, agama Kristen Katolik sudah berkembang keseluruh dunia. Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang mendasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih.

Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Sang Juru Selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus dan membebaskan seluruh umat manusia dari belenggung dosa. Mereka beribadah digereja dan kitab suci mereka adalah Alkitab yang di dalamnya ada Injil. Murid-murid Yesus Kristus pertama kali dipanggil Kristen di Antiokia. Murid Yesus sebanyak 12 orang.

Agama Kristen Katolik termasuk Kristen salah satu dari agama Abrahamik yang berdasarkan hidup, ajaran, kematian dengan penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Yesus dari Nazaret ke surga.

Sebagaimana dijelaskan dalam kitab suci Perjanjian Baru atau Injil, umat Katolik juga Kristen meyakini bahwa Yesus adalah Mesias yang diuraikan dalam kitab Perjanjian Lama (kitab suci Yahudi).

Yesus lahir dari Rahim seorang wanita perawan, Maria, yang dikandung oleh Roh Kudus. Pada umur 27 tahun ia mulai mengajarkan ajarannya di Galilea dan kemudian ajarannya menyebar di kalangan orang-orang Pelestina dan daerah-daerah disekitarnya. Agama wahyu, Yahudi, Nasrani (Kristen Katolik dan Kristen Protestan) Yesus menyampaikan ajarannya hanya berjalan sekitar empat tahun. Pada tanggal 4 April 30 M, dalam umur 30-31 tahun ia wafat dikayu salib.

Setelah wafat dan bangkit sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan umat Kristiani, para rasulnya meneruskan ajaran-ajaran Yesus, dan

terbentuklah agama Kristen Katolik, yang diperkuat dengan terbangunnya gereja diatas makam santo Petrus, yang merupakan salah satu murid kesayangan Yesus Kristus, Isa Almasih. Agama Kristen Katolik pun terus berkembang sampai hari ini. Pengikutnya miliaran yang terbesar diseluruh dunia. Dalam agama Kristen Katolik tokoh utama dan sentral adalah Yesus Kristus, Isa Almasih yang diyakini oleh umat Kristen Katolik dan Protestan sebagai Sang Juru Selamat.⁸⁶

B. Dosa Menurut Agama Kristen Katolik

Dosa menurut teologi Katolik adalah tindakan atau perbuatan yang sangat keliru (serius), yang dapat menyebabkan hukuman kekal apabila seseorang tidak di bebaskan dari dosa ini sebelum wafatnya. Dalam katekismus di gereja Katolik menerangkan, “dosa adalah satu pelanggaran terhadap akal budi, kebenaran dan hati nurani yang baik, ia adalah satu kesalahan terhadap kasih yang benar terhadap Allah dan sesama atas dasar satu ketergantungan yang tidak normal kepada barang-barang tertentu.

Santo Thomas Aquinas adalah seorang frater dominikan Italia, iman Katolik, dan dokter gereja. Ia adalah seorang yuris, teolog dan filsuf yang sangat berpengaruh dalam tradisi skolastisisme, yang didalamnya ia juga dikenal sebagai doctor Angelicus dan doctor communis. Kelahirannya 1225, Roccasecca, Italia, meninggal 7 maret 1274, Abbazia di Fossanova, Italia, pendidikan universitas paris (1245-1248), universitas Naples Federico II (1239-1245) dan kebangsaan Italia. Menurut Thomas Aquinas, tentang dosa adalah hati manusia, darinya keluar suatu perbuatan. Aktivitas luar menyatakan secara real orientasi interior. Perbuatan bisa menyatakan dan mengungkapkan sesuatu, namun bisa juga menyelubungi sesuatu. Perbuatan luar bukanlah meteran yang dengannya secara otomatis ukuran suatu kualitas tindakan. Dosa menjadi perhatian moral dalam hubungannya dengan situasi bebas dan keputusan

⁸⁶<http://bhayangkari.or.id/artikel/Sekilas-Sejarah-Lahirnya-Agama-Katolik-di-dunia>. Hari senin, 2021/03/29, dan jam 15:00.

seseorang. Dosa adalah pilihan bebas untuk berbuat kejahatan.⁸⁷ Agustinus adalah salah seorang penulis Latin kuno pertama, di kalangan kristen, dengan suatu visi yang sangat jelas mengenai antropologi teologis. Tanggal lahir 13 November 354 Tagaste, Numidia, meninggal 28 Agustus 430 Hippo Regius, Numidia. Sementara menurut Agustinus menyatakan bahwa dosa adalah sesuatu yang dikatakan, dilakukan atau diinginkan yang bertentangan dengan hukum abadi. Dosa adalah tindakan berpaling dari Tuhan dan menoleh kepada ciptaan (*conversion ad creaturam*).

Dengan demikian. Dosa merupakan tindakan kejahatan secara moral yang dilakukan secara sadar dan bebas. Dosa adalah suatu tindakan yang di pilih dengan sengaja yang di ketahui sebagai pelanggaran terhadap norma dasar kegiatan manusiawi. Bertolak pandangan pengertian dosa, kenyataan dan peristiwa dosa adalah pemberontakan manusia yang melawan Allah. Pusat tindakan berdosa adalah kebebasan, yaitu pilihan untuk menentukan diri sendiri yang terlepas dari pencipta. Dosa mengalir dari hati manusia, yaitu dari kedalaman diri manusia sebagai makhluk yang bebas dan bertanggungjawab (Mat 15: 18-19).

Kata dosa dapat menyesatkan, kata dosa menurut kepada tindakan perbuatan manusia yang dikualifikasikan jelek.⁸⁸⁹ Masalah dosa mempunyai peranan penting dalam Kristen Katolik dosa dalam. Dalam hal ini, ada dua paham dosa yang akan diuraikan di bawa ini:

a. Dosa dalam Perjanjian Lama

Dosa dalam Kitab Suci Perjanjian Lama memiliki beberapa istilah, yaitu: *Pertama: Peshac* (pemberontakan), dianggap dosa karena merusak persekutuan sesama umat dan Allah. Seseorang atau kelompok tertentu yang merusak persekutuan kelompok tertentu dianggap dosa. *Kedua: Hata't* (salah langkah). Salah langkah dianggap dosa karena putusnya relasi yang telah diikat umat Israel dengan Allah. Mereka meninggalkan Allah dan menyembah dewa

⁸⁷Gonzales Largus Nadeak, *Situasi Sakit dan Berdosa Menurut Moral Katolik*, (PematangSiantar: STET St Yohanes), h. 7.

⁸⁸Groenen OFM, *Sateriologi AlKitab: Keselamatan yang Diberikan AlKitab*, (Yogyakarta: Kanisius 1989), h. 126

lain. *Ketika: Awon* (Ketidakadilan, kejahatan), tindakan yang memisahkan baik antara manusia dengan sesamanya maupun dengan Tuhan. “Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allah mu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu” (Yes. 59:2).⁹⁰

Dosa yang dilakukan Adam dan Hawa itu secara tidak langsung melawan kehendak dan perintah Allah. Letak melawan kehendak Allah itu ialah memakan buah terlarang. Hal ini membuat mereka jatuh dalam dosa, karena keserakahan untuk mau seperti Allah. Kejatuhan mereka dalam dosa memberi akibat yang menyedihkan. Allah mengusirnya ke luar dari taman Eden. Allah mengusir mereka karena tidak patuh kepada-Nya. Dosa manusia tersebut disebut dosa asal dan itu berlangsung terus menerus dalam sejarah hidup manusia. Dosa asal disebut juga dosa warisan. Artinya, seluruh manusia mewarisi dosa manusia pertama, sebab seluruh umat manusia bersatu dengan Adam dan Hawa bagaikan tubuh yang satu.

Kejatuhan manusia dalam dosa jelas dinarasikan dalam Kitab Suci Perjanjian Lama. Perdosa manusia itu dapat dilihat pada sikap Adam dan Hawa sampai pada kesombongan manusia yang ingin sama seperti Allah dengan usaha pembangunan menara Babel. Dosa dalam Perjanjian Lama kerap dilihat dosa secara universal. Dalam peristiwa bangsa Israel sebagai pilihan Allah tidak percaya dan memberontak Allah. Hal ini dilihat sebagai dosa umat. Sebagaimana para nabi sering menyuarakan bahwa semua mereka adalah pendurhaka belakang.

b. Perjanjian Baru

Perjanjian Baru mengungkapkan dosa dengan kata *harmataiai*, yang di gunakan secara khusus dalam bentuk jamak untuk menunjuk berbagai tindakan berdosa. Perjanjian Baru menekankan bahwa tempat dan sumber dosa adalah kedalam diri manusia. Kodrat khusus dosa adalah suatu kekurangan melawan kebaikan Bapa surgawi. Bagi Yesus, unsur dasar dosa adalah ketidak teraturan

⁹⁰Bernard Kieser, *Moral Dasar: Kaitan Iman dan Perbuatan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 246.

batiniah, hati yang jahat. Yesus menyatakan bahwa tindakan-tindakan batiniah sebagai perbuatan yang mendatangkan dosa, karena dalam hatilah manusia memikirkan, menginginkan, dan mengambil suatu keputusan.⁹¹

Manusia adalah anak Allah. Sebagai anak Allah, manusia harus mampu melakukan segala sesuatu apa yang diharapkan Allah pada dirinya. Seorang anak harus patuh dan taat kepada orangtuanya. Kenyataan manusia tidak mau menjadi anak yang baik bagi Allah Bapa. Ia ingin bebas. Ia tidak ingin terganggu oleh harapan Allah kepadanya. Sikap anak yang tidak mau baik di kisahkan dalam perikop Injil Lukas 15:11-32 tentang anak yang hilang. Ia mengambil bagiannya dari harta ayahnya hanya untuk mencapai keinginannya yang tidak berfaedah. Ia melepaskan diri sepenuhnya dari ayahnya. Sikap anak yang hilang ini merupakan tindakan yang mengarah pada dosa. Ia berdosa karena memisahkan diri dari ayahnya hanya untuk bersenang-senang. Ia membuang segala harta yang di ambil dari ayahnya secara tidak wajar.

c. Aku percaya akan Allah

Aku percaya akan Allah, pernyataan pertama dari pengakuan iman ini juga yang paling mendasar. Seluruh pengakuan berbicara tentang Allah, dan walaupun ia berbicara juga tentang manusia dan tentang dunia, maka itu dilakukan dalam hubungan dengan Allah. Artikel-artikel berikutnya membuat kita mengenal Allah lebih baik, seperti Ia mewahyukan diri kepada manusia, langkah demi langkah “sepantasnya umat beriman lebih lebih dahulu mengakui bahwa mereka percaya akan Allah”

d. Syahadat Iman

Apabila mengakui iman, mulai dengan kata-kata: “Aku Percaya atau “kami percaya”. Sebelum menguraikan kepercayaan Gereja seperti yang di akui dalam syahadat, di rayakan dalam liturgi, dihayati dalam pelaksanaan perintah-perintah dan dalam dosa, menanyakan kepada diri sendiri, apa artinya “percaya”. Kepercayaan adalah jawaban manusia kepada Allah yang mewahyukan dan memberikan diri kepada manusia dan dengan demikian memberikan kepenuhan sinar kepada dia yang sedang mencari arti terakhir

⁹¹Dr. William Chang, *Pengantar...*, h. 164-165.

kehidupannya. Secara berturut-turut merenungkan pertama sekali mengenal manusia yang sedang mencari lalu mengenai wahyu Ilahi, yang dengannya Allah menyongsong manusia, dan akhirnya mengenai jawaban kepercayaan.

Pengakuan iman mulai dengan Allah, karena Allah adalah “yang pertama” dan “yang terakhir” (Yes 44:6). Awal dan akhir segala sesuatu. Syahadat mulai dengan Allah Bapa, karena Bapa adalah pribadi pertama Tritunggal Mahakudus; ia mulai dengan penciptaan langit dan bumi karena penciptaan adalah awal dan dasar segala karya Allah.⁹²

C. Historisitas Dosa

1. Proses Penciptaan Adam dan Hawa

Sebagai seorang laki-laki, Adam melihat ke sekeliling dan memandang semua makhluk yang telah diberikan nama. Setiap binatang mempunyai pasangan masing-masing tapi tidak bagi Adam. Adam kesepian dan kesendirian Tuhan tahu bahwa ia memerlukan pasangan yang serasi untuk melengkapi dirinya. Hawa diciptakan dari sebuah tulang rusuk Adam (Kej. 2:20-23).

Dari Alkitab mengetahui bahwa perempuan di ciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Tulang rusuk letaknya di bawah lengan dan lengan melindungi daerah tulang rusuk dari bahaya. Itulah fungsi seorang suami yang sesungguhnya. Ia harus melindungi istrinya tulang rusuknya. Ada keindahan simbolis yang menajubkan dalam cara Allah menciptakan seorang wanita. Wanita berada disisi pria untuk mengisi kekosongan yang ada tanpa kehadirannya. Tuhan tidak menciptakan dia dari kaki Adam, karena ia tidak di maksudkan untuk diinjak-injak. Ia juga tidak diciptakan dari kepala untuk merebut atau mengambil otoritas. Sebaliknya, ia diciptakan dari sisinya supaya sejajar dengannya, ada di bawah lengannya untuk di lindungi, dan dekat dengan hatinya untuk di kasihi olehnya.⁹³

“Lalu di bawaNya kepada manusia itu”. Ini adalah sebuah realitas lainnya yang sangat indah. Tuhan menyediakan seorang wanita, dan ketika ia

⁹²Hardawiryana, *Katekismus Gereja Katolik*, (Nusa Tenggara: IKAPI, 1995), h. 57-58.

⁹³Betsy E. Caram, *Wanita yang Berpengaruh dan Istimewa dalam Alkitab*, (Jakarta: 2004), h. 28.

siap Tuhan memberi dia kepada seorang laki-laki. Ia bukan menyediakan laki-laki bagi seorang wanita, tetapi sebaliknya wanita bagi laki-laki. Betapa pentingnya bagi para wanita lajang untuk mengerti prinsip Ilahi ini. Betapa pentingnya untuk mengizinkan Tuhan mempersiapkan dirimu. Karena kalau sudah pada waktunya Tuhan akan mempertemukan teman hidupmu. Tuhan sudah mempersiapkan jika sudah waktunya jadi ijin Dia membuat saudari siap! Ia tahu persis apa dan siapa yang saudari perlukan, serta kapan waktunya, dan Tuhan akan setia.

Adam sangat girang ketika ia melihat siapa yang Tuhan bawa bagi dia. Ia memang begitu gembira, sehingga ia berteriak dengan penuh sukacita, *“ inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan di namai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.”* karena itu, sebutanya yang *pertama* adalah perempuan. Dari ayat ini, lihat bahwa kata “perempuan” sebenarnya lebih memberikan gambarann tentang jenis kelaminnya. Secara harafiah, kata perempuan berarti laki-laki manusia yang bersifat feminim. Perempuan adalah bentuk faminin dari laki-laki. Hawa adalah manusia, tetapi ia bukan laki-laki. Ia sejak semula disebut perempuan, tetapi ia bukan laki-laki. Ia sejak mula disebut perempuan (yang mempunyai rahim seseorang yang dapat melahirkan anak).

Nama *kedua* yang memberikan kepadanya terhadap dalam kejadian 5:2 (KJV), “laki-laki dan perempuan diciptakan-nya mereka ia memberkati mereka dan memberi nama Adam kepada mereka.” Baik Adam mampu Hawa keduanya diberi nama Adam. Dari ayat ini dapat melihat dengan jelas dasar firman Tuhan bagi seorang wanita untuk memakai nama keluarga suaminya (misalnya: Ny. Harianto). Memakai nama suaminya memang merupakan rencana dan tujuan Tuhan dari semula bagi seseorang wanita. Arti yang terkandung dalam nama Adam ini juga sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak hanya merencanakan mereka sebagai suami istri. Hal ini mempunyai arti yang lebih dalam. Mereka di namai Adam. Dengan kata lain, sekalipun mereka adalah dua pribadi yang berbeda, tetapi mereka disebut satu. Di mata Tuhan, mereka adalah satu, dan mereka akan selalu menjadi satu.

Karena itu, persatuan ini tidak boleh diceraikan. Tuhan telah menjadikan mereka satu daging dan memberi mereka satu nama, sebab mereka adalah satu dalam pandangannya dan dipanggil untuk satu tujuan. Dalam pernikahan, Tuhan memanggil dua orang untuk bersama-sama mencapai satu sasaran.⁹⁴

Nama *ketiga* yang diberikan kepada wanita adalah Hawa. Pada mulainya ia tidak di panggil Hawa. Nama ini baru diberikan kepada dia setelah kejatuhan dalam dosa. Sangat menarik untuk perhatikan bahwa Adamlah yang sesungguhnya memberikan nama Hawa bagi dia. Dalam kejadian 3:16,20 membaca, “firmanNya kepada perempuan itu :susah payahmu waktu mengandung akan kubuat sangat banyak ; engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu’. Manusia itu memberi nama Hawa kepada istrinya, sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup.”

Dari sini kita menyadari dengan jelas bahwa Adam tau secara peristiwa-peristiwa tentang masa depan manusia. Ia tau perempuan itu lebih di tetapkan untuk menjadikan ibu dari anak-anaknya. Ia tatap dan akan selalu menjadi ibu dari semua yang hidup. Karena Hawalah yang pertama membuat dosa kedalam dunia, Adam bisa saja memilihkan nama panggilan yang berarti “kematian”. Tetapi ia memilih untuk memanggil ibu dari semua yang hidup, karena ia tau dari benih seorang perempuan itulah yang telah memperkenalkan dosa, tetapi Tuhan juga membuat perempuan menjadi saluran datangnya Juru Selamat. Melalui seorang wanita, Maria, keturunan Hawa para satu saat akan dikalahkan, dan bahkan maut pun akan ditelan dalam kemenangan.

2. Kejatuhan Manusia Pertama dalam Dosa

Tuhan Allah membuat Taman Eden, disebelah Timur, disitulah di tempatkan-Nya manusia yang diciptakannya itu. Lalu Tuhan Allah menyuburkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk di makan buahnya; dan pohon kehidupan ditengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.⁹⁵

⁹⁴Betsy E. Caram, *Wanita yang Berpengaruh dan Istimewa dalam Alkitab*, (Jakarta: 2004), h. 29.

⁹⁵Alkitab, *Perjanjian Lama, Kejadian 1:8-9*, h. 2.

Ada suatu sungai mengalir dari Taman Eden untuk membasahi taman itu, dan dari situ sungai itu terbagi menjadi *empat* cabang. Yang *pertama*: namanya Pison, yakni yang mengalir mengelilingi seluruh tanah Hawila, tempat emas ada. Dan emas dari negeri itu baik; di sana ada damar bedolar dan batu krispras. Nama sungai yang *kedua*: ialah Gihon, yakni yang mengalir mengelilingi seluruh tanah Kush. Nama sungai yang *ketiga*: ialah Tigris, yakni yang mengalir di sebelah Timur Asyur. Dan sungai yang *keempat*: ialah Efrat.⁹⁶

Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman. Lalu Tuhan Allah memberi perintah ini kepada manusia;” semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati”.

Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang didarat yang dijadikan oleh Tuhan Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu; tentulah Allah berfirman: “Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan? Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu; “buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman; jangan kamu makan atau pun raba buah itu, nanti kamu mati”. Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu;” sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tau tentang yang baik dan yang jahat. Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk di makan dan sedap melihatnya, lagi pula pohon itu menarik hati. Lalu ia mengambil dari buahnya dan di makanya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakanya. Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tau, bahwa mereka terlanjang; lalu mereka mengambil daun pohon ara dan membuat cawat.⁹⁷

⁹⁶Alkitab, *Kejadian*, 1: 10-14, h. 3.

⁹⁷Alkitab, *Kejadian* 3:2-7, h. 3.

Ketika mereka mendengar bunyi langkah Tuhan Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah Adam dan istrinya itu terhadap Tuhan Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.

Tetapi Tuhan Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya; “dimanakah engkau?” ia menjawab:” ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut karena aku telanjang: sebab itu aku bersembunyi.” Firman-Nya “Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang kularang yang engkau makan itu? Manusia itu menjawab; “perempuan yang kau tempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku. Maka ku makan. Kemudian berfirmanlah Tuhan Allah kepada perempuan itu: apakah yang telah kau perbuat ini?” jawab perempuan itu; “Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan.” Lalu berfirmanlah Tuhan Allah kepada ular itu:” karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kau makan seumur hidupmu. Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau meremukkn tumitnya.”firman-Nya kepada perempuan itu: “Susah payamu waktu mengandung akan kubuat sangat banyak: dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu: namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berusaha atasmu.⁹⁸

“Lalu firman-Nya kepada manusia itu “ karena engkau mendengarkan perkataan istrimu dan memakan dari buah pohon, yang telah kuperintahkan kepadamu; jangan makan dari padanya, maka terkutlah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu; semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan dipadang akan menjadi makananmu; dengan berpeluhan engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena

⁹⁸Alkitab, *Kejadian* 3: 9-16, h. 3.

dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.⁹⁹

Adam itu memberi nama Hawa ke pada istrinya, sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup. Dan Tuhan Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk istrinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka.

Berfirman Tuhan Allah:”Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat; maka sekarang jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula dari buah pohon kehidupan itu memakanya sehingga ia hidup untuk selamanya. “Lalu Tuhan Allah mengusir dia dari taman Eden supaya ia mengusahakan tanah dari mana ia diambil.

3. Akibat Pelanggaran Manusia

3.a. Keterpisahan (kejadian 3:24).

Pada akhirnya melihat bahwa Adam dan Hawa dibuang dari taman Eden. Mereka tidak lagi hidup di Firdaus dengan persekutuan bersama Tuhan setiap harinya, akan tetapi mereka mengembara di bumi. Kej 3:24 Frasa. *“Ia menghalau manusia itu dan di sebelah Timur taman Eden ditempatkan-Nyalah beberapa kerub dengan pedang yang bernyala-nyala dan menyebarkan nyambar, untuk menjaga jalan kepohon kehidupan”*. Hubungan Adam yang sempurna dengan Allah telah hilang. Kini dia diusir dari Taman Eden dan mulailah hidup bersandar kepada Allah di tengah-tengah percobaan. Tambahan pula, Iblis sampai batas tertentu memperoleh kekuasaan atas dunia ini melalui kejatuhan Adam dan Hawa, karena Perjanjian Baru berbicara tentang Iblis sebagai. *“Tidak banyak lagi Aku berkata-kata dengan kamu, sebab penguasa dunia ini datang dan ia tidak berkuasa sedikitpun atas diri-Ku. Aku tidak akanberbicara lebih banyak lagi denganmu karena penguasa dunia ini sedang. Dia tidak berkuasa sedikit pun atas-Ku”*. (Yoh 14:30). Akan tetapi, Allah begitu mengasihi manusia sehingga ia menetapkan untuk mengalahkan Iblis dengan memerdamaikan manusia dan dunia dengan diriNya dengan

⁹⁹Alkitab, Kejadian 3:18-19, h. 3.

mengorbankan nyawa Anak-Nya sendiri. *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”*. (bdk. Yoh 3:16).¹⁰⁰

3.b. Kematian (kejadian 2:17; Roma 6:23)

Selama Adan mempercayai firman Allah dan taat, dia akan terus memiliki hidup kekal dan hubungan yang bahagia dengan Allah. Jika dia berdosa karena tidak taat, dia akan menuai bencana moral dan kematian (kej 2:17). Pohon pengetahuan, sebagai pusat percobaan, tertanam pada jalan Adam yang menuju ke pohon hidup, yaitu meterai sakramental bagi kebahagiaan sempurna yang ditawarkan. *“Tuhan memberi perintah kepada manusia, “tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumkan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, Pastilah engkau mati”*. (ayat. 17). Sekalipun tujuan yang benar dari percobaan itu adalah hidup, namun hukum perjanjian Allah itu menempatkan Adam, seperti halnya dengan Israel di kemudian hari, dihadapan hidup dan kebaikan, maut dan kejahatan.

Hukuman dosa itu adalah kematian. Sudah bahas bahwa kematian ini mencakup kematian fisik (jasmani) dan rohani, yang artinya adalah keterpisahan roh dari tubuh (kematian jasmani) dan keterpisahan roh dari Tuhan (kematian rohani). Kematian moral merupakan kematian hidup Allah di dalam diri mereka dan tabiat mereka menjadi penuh dosa; kematian rohani berarti bahwa hubungan mereka dengan Allah sebelumnya sudah hancur. Sejak dosa Adam dan Hawa, semua orang yang lahir memasuki dunia dengan tabiat yang berdosa. *“sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging, mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh, mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah”*. (Rom 8:5-8). Pencemaran tabiat manusia meliputi keinginan bawaan untuk mengikuti kemauannya sendiri tanpa memperhatikan Allah atau sesama, dan pencemaran ini diteruskan kepada semua orang. Hukuman dosa pokok

¹⁰⁰BormWin’s Publishing, *Gemar Belajar Agama Kristen Jilid-1*, (Cetakan: perdana, Januari, 2019), h. 1.

adalah kematian kekal, yaitulah kematian yang dirasakan nanti kelak ketika dalam api neraka, kematian ini disebut kematian kedua.

3.c. Kehilangan (kejadian 3:7; 10; 12; 13)

“ Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat. (3:7). Ia menjawab: “ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang ; sebab itu aku bersembunyi. (3:10). Manusia itu menjawab: “perempuan yang kau tempatkan di sisiku, dialah yang memberidari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan. (3:12). Kemudian berfirmanlah Tuhan Allah kepada perempuan itu: “apakah yang telah kauperbuat ini “ jawab perempuan itu: “Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan”. (3:13).

Salah satu akibat langsung dari pada dosa adalah masuknya rasa berdosa ke dalam kehidupan Adam dan Hawa. Adam dan Hawa mulai menyembunyikan diri dari satu sama lain. Mereka menemukan dirinya telanjang dan merasa malu. Mereka mulai takut terhadap Tuhan dan melarikan diri dari pada-Nya. Memencoba meminimalkan dosanya dengan jalan menyalahkan yang lain.¹⁰¹

Harus catat bahwa rasa berdosa itu sendiri bukanlah sesuatu yang jelek (jahat). Rasa berdosa itu timbul karena pelanggaran hati nurani dan hal itu adalah karunia Allah kepada untuk membawa kembali kepada-Nya dalam pertobatan, sehingga tidak lagi perlu menyangkal dosa. Tetapi sebaliknya akan mendapatkan pengampunan dosa.

D. Cara Pengakuan Dosa

Mengakui dosa didepan umum ataupun ditempat khusus dan pribadi untuk mendapatkan pengampunan telah diperintahkan oleh Tuhan sejak perjanjian lama, dan menjadi bagian dari budaya orang Yahudi. Pengakuan

¹⁰¹BormWin's Publishing, *Gemar Belajar Agama Kristen Jilid-1*, (Cetakan: Perdana, Januari, 2019), h. 1.

dosa adalah tanda sebuah pertobatan, hal itulah yang pertama kali dilakukan saat menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

Di dalam pemahaman Katolik, bahwa pengertian penebusan dosa bukan bermakna, umat Kristiani telah terbebas dari segala macam dosa, tetapi manusia tetap mempunyai dosa, untuk itu perlu adanya pengakuan dosa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Michd Guoits adalah merupakan tukar menukar yang penuh rahasia anda menyerahkan semua dosa kepada Yesus Kristus ia memberi seluruh penebusan kepada anda.¹⁰²

Pengakuan dosa umum Gerard Van der Leeuw tanggal lahir 18 Maret 1890, Den Haag, Belanda dan meninggal 18 November 1950, Utrecht, Belanda. Van der Leeuw berkata, “pengakuan dosa umum tidak menggantikan pengakuan dosa pribadi dan absolusi imamat orang-orang percaya adalah suposisi dan inti dari jabatan-jabatan khusus. dalam kebaktian saya tidak mengaku dosa pribadi saya, tetapi dosa yang saya punyai bersama-sama dengan anggota-anggota jemaat yang lain. Tuhan Allah juga tidak mengampuni dosa-dosa pribadi saya, tetapi firman keselamatan-Nya membebaskan saya dari dosa. Pengampunan dosa-dosa pribadi saya berlangsung didalam *biecht*. Oleh karena itu, pengakuan dosa merupakan suatu yang sangat penting dari kebaktian. Ialah dasarnya apa yang dikatakan di atas ini dapat kita jelaskan dengan jalan lain. Bila datang di hadirat Allah, sesaat pun tidak dapat menunggu untuk mengatakan hal yang paling penting yaitu bahwa adalah orang-orang berdosa dan bahwa dosa sangat menyedihkan hati. Tidak dapat terus berjalan tanpa dosa di ampuni oleh Tuhan Allah. Telah memulai dalam nama-Nya. Namun, kalau sekarang mau terus berjalan harus mengakui dahulu bahwa hal itu sebenarnya tidak mungkin. Tetapi bahwa sekalipun semikian boleh (terus berjalan).¹⁰³

Pandangan ini dianut juga oleh pemimpin-pemimpin lain dari Gerakan Liturgia. Menurut mereka pengakuan dosa umum adalah salah satu unsur esensial dari kebaktian gereja. Oleh karena itu, pengakuan dosa itu tidak boleh

¹⁰²Michd Guoits, *Mawas Diri 3* (Yogyakarta: Kanisius, 1975), h. 48.

¹⁰³Van der Leeuw, Kristen..., h. 164.

di tiadakan dari sana.¹⁰⁴ Dalam hal ini ada beberapa tata cara untuk pengakuan dosa yaitu:

1) Pengakuan

Bukan pertama-tama menitik beratkan pada pengakuan dosa manusia belakang, melainkan pengakuan iman sebagai orang yang berdosa, Kristus wafat bagi dosa manusia, kemudian Ia dibangkitkan Allah, supaya manusia dapat bergandengan tangan dengan Allah.¹⁰⁵

2) Benar-benar menyesali dosa-dosa

Dasar dari pada pertobatan dan pengakuan dosa adalah perasaan benar-benar menyesal. Harus benar-benar menyesal dosa yang telah diperbuat dan bertekad untuk tidak melakukannya lagi. Untuk menunjukkan kepada Tuhan bahwa penyesalan tulus dan sungguh-sungguh, lakukan pengakuan dosa dengan tulus dan bertekad untuk menolak melakukan perbuatan dosa lagi.

3) Lakukan pemeriksaan batin

Renungkan dosa yang telah anda perbuat, dan mengapa perbuatan itu merupakan dosa. Renungkan rasa sakit yang di alami Tuhan karena dosa yang anda perbuat, dan karena dosa tersebut Yesus menjadi lebih menderita di kayu salib. Karena inilah anda harus menunjukkan kesedihan, dan penyesalan sungguh-sungguh sangat penting untuk melakukan pengakuan dosa dengan baik.

4) Kehadiran dikamar pengakuan

Pengakuan dosa bisa saja selesai cepat atau lama. Tetapi belum tentu semuanya beres, ada juga umat yang berlama-lama berada di kamar pengakuan, namun bukan dosanya yang disampaikan kepada bapak pengakuan, tetapi menceritakan sejarah hidup, keadaan keluarga, kesusahan menghadapi kerja, bangkrutnya ekonomi, bandelnya anak-anak, dan lain-lain. Memang kamar pengakuan bukanlah kamar tempat cerita tentang sejarah hidup keluarga atau lembaga, juga bukan tempat bercerita tentang ekonomi keluarga, tetapi

¹⁰⁴Bnd Brink, a,m..., h, 406 v. dan Stevans, a.w..., h. 18. *Untuk gereja-gereja Swiss*, bnd J. Schweizer, a,a,O., S. 52 ff.

¹⁰⁵Ignatius Suharyo, *Madah Bakti Buku Doa dan Nyanyian*, (Yogyakarta: 2000), h. 224.

menyampaikan dosa kepada Allah lewat bapak pengakuan untuk memohon di ampuni oleh Allah. Kesalahan praktek pengakuan dosa bisa mengakibatkan seseorang berlama-lama berada di kamar pengakuan.

5) Sikap ikhlas dan keterbukaan dikamar pengakuan

Memang sering orang yang mengaku dosa tidak tenang ketika berada di dalam kamar pengakuan. Ketidak tenangan itu bisa membuat dia tidak konsentrasi akan apa yang sebenarnya disampaikan didalam kamar pengakuan. Banyak juga tidak mengaku dengan ikhlas. Memang mereka mengatakan satu atau beberapa dosa yang pernah dilakukan, namun terkadang dengan sadar dan dengan alasan pribadi, mereka menyembunyikan sebagai dosa mereka, barangkali karena merasa terlalu berat, dan sifatnya memalukan, akhirnya mereka tidak berani dan tidak ikhlas menyampaikannya di dalam kamar pengakuan. Ada yang berdalih, "*dosa saya tak ada yang besar, cuman dosa-dosa kecil*". Padahal kalau jumlah dosa-dosa kecil itu banyak, ibarat batu kerikil sekarung, tetapi berat juga.¹⁰⁶

6) Mengakui dosa langsung kepada Tuhan

Yesus Kristus mewartakan bahwa Dia berkuasa untuk mengampuni dosa (Luk. 5:17;24:36). Setelah kebangkitan-Nya Dia memberikan kuasa kepada Petrus dan para murid untuk mengampuni dosa, sehingga apa yang mereka ikat didunia akan terikat di Surga dan apa yang mereka lepaskan di dunia akan terlepas di surga (Mat 16:19;18:18; Yoh. 20: 19-13). Kuasa untuk dapat mengampuni dan mengikat dosa itu di berikan kepada penggantian para Rasul dan para Uskup. Ketika pendiri sakramen Rekonsiliasi di tetapkan, Yesus sudah memberikan kepada para Rasul dan selanjutnya kepada penggantian mereka, kuasa untuk mengampuni dosa. Karena itu kaum beriman Kristiani yang dibaptis jatuh kedalam dosa dapat di damaikan kembali dengan Allah dan dibaharui dalam rahmat melalui pergantian para Rasul tersebut sebagai wakil Kristus, sang pemberi ampun. Maka kepada seluruh komunitas gerejawi dipercayakan misi dan pelayanan rekonsiliasi.¹⁰⁷

¹⁰⁶Markus, *Sudahkah Aku Mengaku Dosa ?*, (Medan: Bina Media Perintis, 2014), h. 27.

¹⁰⁷Markus, *Sudah Aku Mengaku Dosa ?*, (Medan: Bina Media Perintis, 2014), h. 31.

Dalam sakramen Tobat, Kristus berkenan mengampuni dosa, karena punya kuasa untuk itu (bdk. Mat 9:6). Kuasa mengampuni dosa jika sudah di wariskan kepada para Rasul (bdk. Yoh 20:23). Kemudian, warisan Kristus itu diteruskan bukan hanya kepada para Uskup yang adalah penggantian para Rasul, tetapi juga para imam sebagai pembantu para Uskup. Pada saat seorang imam di *thabiskan*, ia mendapat kuasa untuk menerima sakramen Tobat.

Dalam arti tertentu, benar bahwa hanya Allah yang berkuasa mengampuni dosa manusia. Tetapi, Allah memiliki rencana penebus yang tersembunyi berabad-abad lamanya. Rencana itu terlaksana dengan pembagia cara dan lewat pembagia saluran, dan perbuncak pada Kristus. Dalam arti khusus melalui bunda Maria rencana keselamatan ini terlaksana. Itulah sebabnya mengapa bunda Maria disebut co-redemptrix (rekan penebus), meski Maria bukan penebus Maria melahirkan Yesus, Purta Allah, maka ia disebut juga bunda Allah, bunda Penebus.

Yang dibutuhkan sebelum pengakuan adalah niat dan sesal. Tuhan Yesus mengaruniakan sakramen pengakuan dosa agar berangsiapa telah berbuat dosa setelah pembaptisan dapat didamaikan kembali dengan Allah yang telah mereka sakit hati-Nya dan Gereja yang telah mereka lukai.

Boleh di katakan bahwa satu-satunya syarat adalah memiliki niat baik untuk kembali kepda Allah seperti si anak yang hilang (Lukas 15:17-19) dan mengakui dosa-dosa dengan penuh rasa penyesalan dihadapan wakil Allah, yaitu Iman.

7) Mengaku dosa kepada manusia

Dosa-dosa yang di lakukan, kebanyakan adalah terhadap manusia, karena itu tidak hanya harus mengaku dosa kepada Allah, juga harus mengaku dosa kepada manusia. Mengaku dosa kepada Allah, di karenakan semua dosa yang mengaku dosa kepada Allah. Tetapi dosa yang lakukan itu tidak hanya menyalahi Allah, begitu mengaku dosa kepada Allah. Allah segera mengampuni dosa; tetapi Allah tidak bisa mewakili orang yang kepadanya bersalah untuk mengampuni. Sebab itu masih harus mengaku salah kepda orang. Misalnya, anda telah bersalah kepada tentangga Anda. Anda

mengetahuinya, Anda lalu mengakui dosa itu kepada Allah, tentu Allah mengampuni anda. Anda, mohon pengampunannya, jika tidak, di hadapan tentangga Anda, Anda terdakwa. Anda telah terikat di dalam hatinya. Jika anda ingin mendapatkan kebebasan darinya, pengampunan darinya, dan di dalam anda terasa tembus, anda harus mengaku dosa kepadanya. Karena itu, kalimat mengakui dosa dalam Amsal 28 juga mencakup mengaku dosa kepada manusia.¹⁰⁸

E. Sakramen Tobat

Kata sakramen berasal dari bahasa *Latin sacramentum*. Kata *sacramentum* yang berakar pada kata *sacer. sacra* (kudus, suci atau bidang, yang suci) menunjuk tindakan penyucian atau hal yang menguduskan. Namun, dalam masyarakat Romawi Kuno, istilah *sacramentum* digunakan dalam dua pengertian yang sangat konkret. *Pertama*: sumpah prajurit yang digunakan untuk menyatakan kesediaan diri seseorang untuk mengabdikan diri bagi dewata dan Negara. *Kedua*: uang jaminan atau denda yang di taruh dalam suatu kuil dewa oleh pihak-pihak yang berperkara dalam pengadilan. Pihak yang menang dalam perkara tersebut boleh mengambil kembali uangnya, sedangkan pihak yang kalah harus merelakan uang jaminannya menjadi milik dewa atau gereja.¹⁰⁹

Sakramen yang digunakan secara luas dalam gereja hingga saat ini memiliki arti yang secara dalam pengertian dan praktiknya. Harun Hadiwijono adalah mantan guru dan rector STT duta wacana di Yogyakarta beliau studi di sekolah teolog di Yogyakarta kemudian melanjutkan di Vrije universiteit di Amsterdam dan memperoleh gelar doctor teologia tahun 1967. Menurut Harun Hadiwijono, kata sakramen berasal dari kata *sacramentum* yang berarti: perbuatan atau perkara yang bersifat rahasia, yang kudus, yang di hubungkan dengan para dewa. Di gereja sakramen adalah segala rahasia yang bersangkutan dengan Allah, serta pelayanan-Nya, seperti: upacara kebaktian dengan segala

¹⁰⁸Watchman, *Makanan Rohani Sehari-hari*, (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil, 2019), h. 45.

¹⁰⁹Nur Kholis Setiawan, Djaka Soetapa, *Meniti Kalam Kerukunan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), h. 215.

peralatannya, penyembuhan dan sebagainya. Kata sakramen tidak berasal dari ajaran Injil atau dijumpai didalamnya. Melainkan dari adat istiadat yang berjalan dalam lingkungan masyarakat.¹¹⁰

Arti lain dari sakramen yang berasal dari kata Latin *sacramentum* pada mulanya menunjukkan sejumlah uang yang disimpan oleh dua pihak dalam suatu Perjanjian hukum. Setelah ada keputusan pengadilan maka uang dari pihak yang menang dikembalikan, sedangkan uang dari pihak yang kalah. Hal ini disebut *sacramentum*, sebab ia menjadi semacam penghapus salah yang di persembahkan kepada dewa.¹¹¹

Santo Thomas Aquinas adalah frater dominikan Italia, iman Katolik, dan doctor gereja. Ia adalah seorang yuris, teolog, dan filsuf yang sangat berpengaruh dalam tradisi skolastisisme, yang di dalamnya ia juga dikenal sebagai doctor angelicus dan doctor communis tanggal lahir 1225, Raccasecca, Italia dan meninggal 7 Maret 1274, Abbazia di Fossanova, Italia. Santo Thomas Aquinas berpendapat bahwa secara pokok, sakramen berarti ritus atau upacara Gereja yang di tetapkan Yesus sendiri dan berjumlah tujuh buah dan berdaya guna secara *ex opera operato*.¹¹² Mulai saat itulah istilah *sekramen* bukan lagi dipahami sebagai dinamik misteri karya keselamatan Allah yang terwujud dalam Kristen, namun sebagai ritus atau upacara liturgi. Sekramen merupakan tanda pertemuan antar pribadi antara Allah dan manusia. Pertemuan ini dibahasakan baik lewat kata-kata, maupun lewat bahan-bahan atau materi.¹¹³

Agustinus dilahirkan pada tahun 13 November 354 Teggaste, Numidia dan meninggal 28 Agustus 430 Hippo Regius, Numidia. Agustinus berpendapat bahwa sakramen merupakan firman yang kelihatan. Sakramen menjadi wujud nyata yang kelihatan dari firman yang tidak kelihatan. Sakramen, adalah masa reformasi Luther, merupakan janji Allah yang terkandung dalam firmannya.

¹¹⁰Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 1995), h. 80.

¹¹¹Dominggus E. Naat, *jurnal Teologi Kristen ISSN 2655-2019 (online) Volume 2*, nomor 1, Februari 2020 ISSN 2654-931x (cetak), *Tinjauan Teologi Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi*.

¹¹²Ex opera operato berarti kemujaraban dari sakramen itu dipahami tidak bergantung pada kualitas pribadi dari imam, tetapi pada kualitas yang melekat di dalam sakramen itu sendiri. (Lih. Alister E. McGrath. *Sejarah Pemikiran reformasi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), h. 215.

¹¹³Niko Hayon, *Ekaristik Perayaan Keselamatan Dalam Bentuk Tanda* (Nusa Indah: 1986), h. 215.

Manusia hanya dapat menerima kasih karunia dalam sakramen hanya jika mereka memiliki iman.¹¹⁴

1. Sakramen Baptis

Pembaptisan suci adalah dasar seluruh kehidupan Kristen, pintu masuk menuju kehidupan dalam roh dan menuju sakramen-sakramen yang lain. Oleh pembaptisan bebaskan dari dosa dan dilahirkan kembali sebagai putra-putri Allah; menjadi anggota-anggota Kristus, di masukkan kedalam Gereja dan ikut serta dalam peruntusannya. Pembaptisan adalah sakramen kelahiran kembali oleh air alam.¹¹⁵

Orang menamakannya *pembaptisan* sesuai dengan inti ritusnya membaptis (bahasa Yunani baptisan) berarti “mencelup”. Pencelupan ke dalam air melambangkan di makamkannya katekumen ke dalam kematian Kristus dari mana ia keluar melalui kebangkitan bersama dia sebagai ciptaan baru.¹¹⁶

Sakramen baptis merupakan salah satu dari ritus inisiasi gereja perdana. Pembaptisan merupakan sakramen untuk menyakinkan dan meneguhkan iman seseorang kepada Tuhan. Dalam sakramen untuk kelahiran kembali oleh air dalam sabda. Oleh pembaptisan manusia di bebaskan dari dosa dan dilahirkan kembali sebagai putra-putri Allah. Orang yang telah dan sedang di baptis menjadi anggota-anggota Kristus, dimasukkan ke dalam Gereja sebagai komunitas umat beriman dan ikut berpartisipasi dalam perutusan Kristen. Pembaptisan merupakan sakramen pertama.

Sampai hari ini pembaptisan bayi masih dilaksanakan dalam Gereja Katolik, sebagai Gereja (Kristen) Protestan. Gereja baptis menyelenggarakan ritus baptis bagi orang dewasa yang bertobat dan percaya. Membenamkan diri ke dalam air dan muncul kembali melambangkan sebagai orang baru dalam Kristus.

¹¹⁴Benhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), h. 174.

¹¹⁵Herman Embuiru, *Katekismus Gereja Katolik*, (Nusa Tenggara: Nusa Indah, 1995), h. 313-319.

¹¹⁶Herman Embuiru, *Katekismus Gereja Katolik*, (Nusa Tenggara: Nusa Indah, 1995), h. 320-323.

Karena anak-anak dilahirkan dengan kodrat manusia yang jatuh dari dan dinodai dosa asal, maka mereka membutuhkan kelahiran kembali di dalam pembaptisan, supaya dibebaskan dari kekuasaan kegelapan dan dimasukkan kedalam kerajaan kebebasan anak-anak Allah, ke mana semua manusia di panggil.

Waktu persiapan ini, bertujuan membantu ketekumen untuk memberikan jawaban kepada tawaran keselamatan Ilahi dan untuk mematangkan pertobatan dan imannya dalam kesatuan dengan persekutuan Gereja. Yang dipentingkan pembinaan dalam seluruh hidup kristiani dan masa percobaan yang lamanya memadai, yang membantu para murid untuk bersatu dengan Kristus guru mereka. Hendaknya para katekumen sebagaimana harusnya untuk memasuki rahasia keselamatan, menghayati cara hidup menurut Injil dan ikut serta dalam upacara-upacar suci yang harus di rayakan dari masa kemasa. Hendak mereka diajak memulai hidup dalam iman, merayakan liturgi dan mengamalkan cinta kasih umat Allah.

Pastor paroki dimana baptis dilaksanakan, harus dengan teliti dan tanpa menunda-nunda mencatat dalam buku baptis nama orang-orang yang dibaptis, dengan menyebut pelayanan pelayan baptis, orang tua, bapak/ibu baptis, jika ada juga saksi-saksi, tempat dan tanggal baptis, sekaligus dicatat tanggal dan tempat kelahiran.

2. Sakramen Penguatan

Bersama dengan pembaptisan dan Ekaristik. Sakramen penguatan membentuk sakramen-sakramen inisiasi Kristen. Yang kesatuannya harus dipertahankan. Jadi perlu dijelaskan kepada umat beriman bahwa penerimaan penguatan itu perlu untuk melengkapi rahmat pembaptisan. Berkat sakramen penguatan mereka terikat pada Gereja secara lebih sempurna dan di perkaya dengan daya kekuatan Roh Kudus yang istimewa; dengan demikian mereka semakin diwajibkan untuk menyebarkan dan membela iman sebagai saksi Kristus yang sejati, dengan perkataan maupun perbuatan.¹¹⁷

¹¹⁷Herman Embuiru, *Katekismus Gereja Katolik*, (Nusa Tenggara: Nusa Indah, 1995), h. 333-340.

Pelayanan biasa sakramen penguatan ialah Uskup sakramen itu dapat juga diberikan secara sah oleh imam yang memiliki kewenangan yang itu berdasarkan hukum uniuersila atau pemberian khusus dari otoritas yang berwenang. Demikian hukum sendiri memiliki kewenangan melayani penguatan.

Umat beriman wajib menerima sekramen itu pada waktunya; para orang tua dan gembala jiwa-jiwa, terutama Pastor Paroki, hendaknya mengusahakan agar umat beriman diberi pengajaran dengan baik untuk menerima sekramen itu dan pada waktu yang baik datang menerimannya.

Nama-nama penerima penguatan, dengan menyebutkan pelayanan, orang tua dan bapak/ibu penguatan, tempat dan tanggal penerima sekramen itu hendaknya dicatat dalam buku penguatan Kuria Keuskupan atau, jika ditentukan oleh konferensi para Uskup atau Uskup Diosesan, dalam buku yang harus disimpan dalam asip paroki; Pastor paroki harus memberitaukan penguatan yang telah di berikan kepada Pastor paroki tempat baptis, agar dibuat catatan dalam buku baptis, menuru norma.

Di dalam Perjanjian Lama, para nabi memaklumkan, bahwa atas dasar perutusan keselamatan-Nya. Roh Tuhan akan tinggal di atas Mesias yang di nantikan. Bahwa Roh Kudus turun ke atas Yesus ketika ia dibaptis oleh Yohanes, adalah suatu tanda bahwa dia itulah yang akan datang: Dialah Mesias,, putra Allah. Karena Yesus dikandung melalui Roh Kudus, maka seluruh hidup dan peruntusan-Nya berlangsung dalam persekutuan sempurna dengan Roh Kudus, yang diberikan kepada-Nya dengan tidak terbatas.

3. Sakramen Ekaristik

Ekaristik yang paling memerlukan dekorasi adalah adorasi atau sembah sujud dihadapan sakramen Mahakudus. Adorasi ini dapat dilaksanakan sebelum Misa atau melanjutkan bagian akhir Misa, tepatnya sesudah Ritus Komuni. Dalam adorasi singkat, Sakramen Mahakudus dalam *piksis*, *sibori*, atau *monstrans* dan diletakkan di tengah meja altar. Bila dalam waktu lama, sakramen Mahakudus dapat ditempatkan di atas “takhta khusus” yang menjulang, asal tidak terlalu tinggi dan jauh. Bila sakramen Mahakudus

ditakhtakan dalam menstrans, dinyalakan 4 (empat) atau 6 (enam) lilin. Kalau dalam piksis atau sibori, cukup 2 (dua) lilin yang dinyalakan di samping kirikanannya. Rangkaian bunga indah yang bersahaja sepatutnya mendampingi kehadiran sakramen itu.¹¹⁸

Sakramen yang terluhur ialah Ekaristi Mahakudus, didalamnya Kristus Tuhan sendiri di hadirkan atau di persembahkan, dan disantap, dan melaluinya Gereja selalu hidup dan berkembang. Kurban Ekaristik, kenangan wafat dan kebangkitan Tuhan, di mana Kurban Salib diabadikan sepanjang masa, adalah puncak seluruh ibadat dan kehidupan Kristiani dan sumber yang menandakan serta menghasilkan kesatuan umat Allah dan menyempurnakan pembangunan tubuh Kristus. Sementara, sakramen-sakramen lain dan semua karya kerasulan gerejawi melekat erat dengan Ekaristi Mahakudus dan di arahkan kepadanya .

Ekaristi didefinisikan sebagai sakramen yang terluhur (Augustis Sacramentum). Hal ini hendak menegaskan keseluruhan Ekaristik dan tempatnya yang sentral dalam hidup Gereja. Dalam Ekaristik, Tuhan Yesus sendiri hadir, mempersembahkan diri sebagai makanan rohani yang menjadi jaminan keselamatan kekal. Makanan ini adalah Kristus sendiri: “*aku adalah roti kehidupan*” (Yoh. 6:48). Tanpa makanan ini, manusia tidak dapat bertahan hidup: “*jika kamu tidak makan daging anak manusia, (Yoh. 6:53) dan yang tidak minum darah ku*” (Yoh.6:54-55). Pengaruh sakramental yang istimewa dari Ekaristik adalah: persatuan yang erat antara orang yang menyambut Komuni Kudus dengan Yesus Kristus. Ia sendiri mengatakan: “*siapa yang makan daging-ku dan minum darah-ku, tinggal dalam aku, dan aku dalam dia*” (Yoh. 6;56-57).

Ekaristik adalah kurban. Pengurbanan dari Ekaristik yang merupakan doktrin yang diajarkan dan dipegang teguh oleh Gereja sepanjang masa. Ekaristi adalah sebuah pengurbana. Ekaristik menghadirkan kembali kurban Kristen yang berpuncak di salib, Kurban Kristus dan Kurban Ekaristi hanyalah satu kurban, yang dilakukan Kristus sekali untuk semuanya. Pengertian Kurban

¹¹⁸Paulus Yohanes Paulus II, *Kitab Hukum Kanonik*, (Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 10340), h. 270-273.

ini tidak dibatasi pada sensara dan wafat Yesus disalin, tetapi menyangkut seluruh proses hidup Yesus, yaitu penyerahan hidup-Nya kepada Bapa yang berpuncak disalib. Karena itu, kurban Kristus merupakan ungkapan kasih Allah. Dalam perayaan Ekaristi, Gereja atau seluruh umat, di undang untuk ikut serta dalam Kurban Kristus, yaitu dengan mempersembahkan kurban rohani.¹¹⁹

Pada perjamuan malam terakhir Tuhan mengarahkan perhatian murid-murid-Nya kepada penyempurnaan paskah dalam Kerajaan Allah: aku berkata kepadamu mulai dari sekarang aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam kerajaan Bapa-Ku (Mat 26-29). Setiap kali, apabila Gereja merayakan Ekaristi, ia ingin akan perjanjian ini dan mengarahkan pandangannya kepada Dia, yang akan datang. Gereja tau bahwa dalam Ekaristi, Tuhan sekarang ini sudah datang dan berada ditengah, tetapi kehadirannya ini berselibung. Karena itu kita merayakan Ekaristi sambil “mengharapkan kedatangan penyelamat Yesus Kristus dan berdoa biarkanlah kami juga, seperti yang engkau janjikan, duduk di meja dalam kerajaan-Mu. Pada waktu itulah Engkau akan menghapus setiap tetes air mata kesedihan. Karena dengan memandang dikau, ya Bapak kami memuji dikau bersama Kristus, Tuhan kami (MR Doa Ssyukur Agung III, 116: doa untuk orang mati).

4. Sakramen Tobat dan Perdamaian

Dalam sakramen tobat umat beriman mengakui dosa-dosanya kepada pelayan yang sah (legitim), dia menyesalinya serta berniat untuk memperbaiki diri, lewat pernyataan yang diberikan oleh pelayanan itu, memperoleh pengampunan dari Allah atas dosa-dosanya yang telah di laksanakan baptis, dan sekaligus diperdamaian kembali dengan Gereja yang mereka lukai an dengan berdosa.

Mengenai tempat pengakuan, hendaknya buat pedoman-pedoman oleh konferensi para Uskup, dengan tetap dijaga supaya tempat pengakuan selalu tempat terbuka, dilengkapi dengan penyekat yang tetap antara penite dan Bapa

¹¹⁹Paulus Yohanes Paulus II, *Kitab Hukum Kanonik*, (Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 10340), h. 274-275.

pengakuan: tempat itu dapat digunakan dengan bebas oleh umat beriman, jika mereka menghendakinya.

Kristus menghendaki bahwa Gereja secara keseluruhan dalam doanya, dalam kehidupannya, dan dalam kegiatannya adalah tanda dan alat pengampunan dan perdamaian, yang telah ia peroleh dengan harga darah-Nya. Namun ia mempercayakan pelaksanaan kuasa pernyataan ini kepada jabatan *apostolic* (berdasarkan ajaran para rasul). Kepadaanya dipercaya pelayanan perdamaian rasul diutus “berilah dirimu damai dengan Allah”.

Pengakuan didepan Iman merupakan bagian hakiki dari sakramen pengakuan, dalam pengakuan para *peniten* harus menyampaikan semua dosa berat, yang mereka sadari setelah pemeriksaan diri secara seksama juga apabila itu hanya dilakukan secara tersembunyi dan hanya melawan dua perintah terakhir dari sepuluh perintah Allah; kadang-kadang dosa ini melukai jiwa lebih berat dan karena itu lebih berbahaya dari pada dosa yang dilakukan secara terbuka.

Gereja menuntut bahwa tiap warga beriman yang sudah mencapai usia mampu untuk membedakan, mengakui dosa berat yang ia sadari paling kurang satu kali dalam satu tahun. Siapa yang tahu bahwa ia telah melakukan dosa berat, tidak boleh menerima upacar Kudus juga apabila ia merasakan penyesalan mendalam, sebelum ia menerima pernyataan sakramental, kecuali ada alasan kuat untuk menerima upacara, dan kalau tidak mungkin bagianya untuk mengakui dosa. Anak-anak harus mengakui sebelum mereka menerima upacara Kudus untuk pertama kalinya adalah suatu bantuan bagi untuk membentuk hati nurani melawan kecondongan kita yang jahat, membiarkan kita disembuhkan oleh Kristus dan bertumbuh dalam hidup rohani, sakramen ini sering menerima anugerah belah kasih Allah, ia lalu mendorong, agar kita sendiri juga berbelaskasih seperti Dia.

Seperti semua sakramen. Pengakuan adalah satu kegiatan liturgi. Perayaannya biasanya terdiri dari; salam dan berkat iman; membaca sabda Allah untuk menerangi hati nurani dan membangkitkan penyesalan ajaran untuk menyesal pengakuan dosa secara perorangan di depan iman penyampaian

dan penerimaan penitensi pengampunan oleh imam; pujian sebagai tanda terima kasih dan pengutusan dengan berkait iman.

Sakramen pengakuan dapat juga di adakan dalam satu upacara bersama, dimana orang mempersiapkan diri secara bersama untuk pengakuan, dan secara bersama pula menyampaikan terima kasih untuk pengampunan yang diterima. Dalam upacara demikian pengakuan dosa secara perorangan dan pengampunan pribadi disisipkan ke dalam upacara sabda dengan bacaan dan *homily* (percakapan), pemeriksaan batin, permohonan pengampunan, doa Bapa kami dan ucapan terima kasih bersama. Upacara bersama semacam ini menyatakan dengan lebih jelas sifat gereja dari pengakuan. Bagaimanapun ia di rayakan, sakramen pengakuan sesuai dengan kodratnya merupakan kegiatan liturgi dan dengan demikian kegiatan gerejani dan publik.

5. Sakramen orang sakit

Pengurapan orang sakit, dengannya Gereja menyerahkan umat beriman yang sakit berbahaya kepada Tuhan yang menderita dan di muliakan, agar ia memerintahkan dan menyelamatkan mereka, diberikan dengan mengurapinya dengan minyak serta mengucapkan kata-kata yang ditetapkan dalam buku-buku liturgi.

Melalui perminyakan suci orang sakit dan doa para imam, seluruh Gereja menyerahkan mereka yang sakit kepada Tuhan yang bersensara dan telah di muliakan, supaya ia menyembuhkan dan menyelamatkan mereka; bahkan Gereja mendorong mereka untuk secara bebas menggabungkan diri dengan sensara dan wafat Kristus, dan dengan demikian memberi sumbangan bagi kesejahteraan umat Allah.

Penyakit dapat menyebabkan rasa takut, sikap menutup diri malahan kadang-kadang rasa putus asa dan pemberontakan terhadap Allah. Tetapi ia juga dapat membuat manusia lebih matang dapat membuka matanya untuk apa yang tidak penting dalam kehidupannya, sehingga ia berpaling kepada hal-hal

yang penting. Seringkali penyakit membuat orang mencari Allah dan kembali bagi kepada-Nya.¹²⁰

5.a. Orang sakit di depan Allah

Manusia perjanjian lama menanggung penyakit dengan memandang kepada Allah. Ia mengeluh kepada Allah mengenai penyakitnya, ia memohon penyembuhan dari-Nya, Tuhan atas hidup dan mati. Penyakit menjadi jalan menuju pertobata, dan karena pengampunan oleh Allah, terjadilah penyembuhan. Bangsa Israel mengalami bahwa penyakit, atas cara penuh rahasia, berhubungan dengan dosa dan dengan yang jahat, dan bahwa kesetiaan kepada Allah, sesuai dengan hukumnya mengembalikan hidup. “*sebab aku Tuhanlah, yang menyembuhkan engkau*” (Kel 15; 26). Nabi Yesaya mengerti bahwa sengsara juga dapat mempunyai arti penyilihan bagi orang-orang lain. Ia mengumumkan bahwa Allah akan mendatangkan Yesus suatu waktu, di mana ia akan mengampuni setiap kesalahan dan akan menyembuhkan setiap penyakit.

5.b. Orang sebagai dokter

Belas kasihan Kristus kepada orang sakit dan penyembuhan segala macam penyakit yang dilakukan-Nya adalah tanda-tanda nyata bahwa “*Allah telah melawan umat-Nya*” (lik 7;16) dan bahwa kerajaan Allah sudah dekat sekali. Yesus mempunyai kuasa, tidak hanya untuk menyembuhkan, tetapi juga untuk mengampuni dosa. Ia telah datang untuk menyembuhkan manusia seutuhnya jiwa dan badan. Ia adalah dokter, yang orang-orang sakit butuhkan. Belas kasihan-Nya kepada orang menderita sekian, dalam, sampai ia menyamakan diri-Nya dengan mereka; ketika aku sakit, kamu merawat aku (Mat 25;36). Cinta-Nya yang khusus kepada orang sakit menggerakkan warga Kristen sepanjang sejarah agar memperhatikan mereka yang menderita, baik badan maupun jiwa. Cinta itu mengajak supaya berusaha tanpa kenal lelah untuk meringankan nasib mereka.¹²¹

Kristus mengajak murid-murid-Nya supaya mengikuti-Nya dan memikul salib mereka. Dalam mengikuti Dia mereka mendapat satu pandangan baru

¹²⁰Hardawiryana, *Katekismus Gereja Katolik*, (Nusa Tenggara: IKAPI, 1995), h. 381-385.

¹²¹Hardawiryana, *Katekismus Gereja Katolik*, (Nusa Tenggara: IKAPI, 1995), h. 319.

mengenai penyakit dan penderitaan sakit. Yesus mengikut sertakan mereka di dalam hidup-Nya sendiri yang miskin dan siap melayani. Ia membiarkan mereka mengambil bagian dalam pelayanan belas kasihan dan keselamatan-Nya. mereka memberitakan bahwa orang harus bertobat, dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak menyembuhkan mereka.

Sembuhkan orang sakit. Gereja menerima tugas ini dari Tuhan dan berusaha melaksanakannya, dengan merawat orang sakit dan menyertainya dengan doa syafaatnya. Ia percaya akan kehadiran yang menghidupkan dari Kristus. Penyembuhan penyakit jiwa dan badan. Kehadiran ini bekerja terutama melalui sakramen-sakramen. Sangat Khusus melalui Ekaristi, roti yang memberi hidup abadi. Santo Paulus menunjukkan bahwa Ekaristi mempunyai hubungan juga dengan kesehatan badan.

6. Sakramen Imamat (Tahbisan)

Dengan sakramen *Tahbisan* menurut ketetapan ilahi sejumlah orang dari umat beriman Kristen diangkat menjadi pelayan-pelayan suci, dengan di tandai oleh materi yang tak terhapuskan, yakni di konsekripsi dan di tugaskan untuk melayani umat Allah masing-masing menurut tingkatannya dengan dasar yang baru dan khusus. Sakramen ini meliputi tiga tingkat *tahbisan*, yakni *episkopat/ uskup*, *presbiterat/Imam*, dan *diakonat/diakon*.

Agar *tahbisan* Presbiterat atau diakonat dapat diberikan secara licit. Dituntut bahwa calon, setelah menjalani masa probasi menurut norma hukum, memiliki kualitas-kualitas yang semestinya, menurut penilaian Uskupnya sendiri atau Superior Mayor yang berwenang, tidak terkena suatu *irregularitas* dan halangan, dan telah memenuhi syarat-syarat sesuai norma.

Untuk *tahbisan –tahbisan* itu hendaknya hanya diajukan calon-calon yang menurut penilaian dari Uskupnya sendiri atau Superior Mayor yang berwenang. Setelah mempertimbangkan segala sesuatunya, memiliki Iman yang utuh, terdorong oleh maksud yang benar, mempunyai pengetahuan yang semestinya, mempunyai nama baik, kesempatan moral serta dilengkapi dengan

keutamaan-keutamaan yang teruji dan kualitas lain, baik fisik maupun psikis, yang sesuai dengan *tahbisan* yang akan diterima.

Presbiterat kepada mereka yang telah mencapai umur genap dua puluh lima tahun dan memiliki kematangan yang cukup, selain telah terpenuhi tenggang waktu sekurang-kurang enam bulan antara diakonat dan presbiterat yang di peruntuhkan bagi presbiterat hendaknya hanya diizinkan menerima *tahbisan* diakon setelah berumur genap dua puluh tiga tahun.

Agar calon dapat di ajukan untuk *tahbisan* diakonat atau presbiterat, hendaknya ia menyerahkan kepada Uskupnya sendiri atau kepada Superior mayor yang berwenang pernyataan yang dibuat dengan tulisan tangannya sendiri dan ditandatangani, bahwa ia secara sukarela dan secara bebas akan menerima *tahbisan* suci serta akan menyerahkan diri bagi pelayanan gerejawi untuk selamanya, sambil sekaligus meminta agar ia diizinkan untuk menerima *tahbisan*.

Hendaknya ditolak *tahbisan* mereka yang terkenal oleh suatu halangan, baik yang bersifat tetap yang disebut *irregularis*, maupun yang sederhana; tetapi tak satu halangan pun di kenal, kecuali yang tercantum dalam kanan-kanon-kanon berikut ini:

Irregular untuk menerima *tahbisan* adalah yang menderita suatu bentuk kegilaan atau penyakit psikis lain, yang sesudah berkonsultasi dengan para ahli, dinilai tidak mampu untuk melaksanakan pelayanan dengan semestinya.

- 1) Yang telah melakukan tindak-pidana (*delictum*) kemurtadat bidaah atau skisma.
- 2) Yang telah mencoba melangsungkan perkawinan, juga secara sipil saja, entah karena ia sendiri terhalang untuk melangsungkan perkawinan karena ikatan perkawinan atau *tahbisan* suci atau kaul publik kekal kemurnian, entah melangsungkan perkawinan secara tidak sah dengan perempuan yang terikat perkawinan sah atau terikat kaul yang sama:
- 3) Yang telah melakukan pembunuhan secara sengaja atau mengusahakan pengguguran kandungan, dan berhasil, dan semua yang bekerja sama secara positif;

- 4) Yang telah melakukan mutilasi secara berat dan dengan maksud jahat pada diri sendiri atau orang lain, atau telah mencoba bunuh diri;
- 5) Yang telah melakukan suatu perbuatan *tahbisan* yang dikhususkan bagi mereka yang telah mendapat tahbisan Uskup atau presbiter, atau yang tidak memilikinya, atau dilarang melaksyanya karena hukuman kanonik yang telah dinyatakan atau dijatuhkan.

Terhalang secara sederhana untuk menerima *tahbisan* adalah

- 1) Laki-laki yang masih mempunyai istri, kecuali secara legitim diperuntukkan bagi diakonat permanen. Yang melaksanakan jabatan atau administrasi yang menurut norma kan 285 dan 286 dilarang bagi klerikus dan masih harus dipertanggungjawabkan, sampai ia menjadi bebas setelah.
- 2) Melepaskan jabatan dan administrasi itu serta memberikan pertanggungjawaban.;
- 3) Baptisan baru, kecuali menurut penilaian Ordinarius sudah cukup teruji.

Untuk penyelidikan tentang kualitas yang dituntut dalam diri calon tahbisan, hendaknya ditepati ketentuan-ketentuan berikut :

- 1) Hendaknya ada keterangan rektor seminar atau rumah pembinaan mengenai kualitas yang dituntut untuk tahbisan yang akan diterima, yakni ajaran yang benar dari si calon, kesalehan yang sejati, moral yang baik, kecakapan untuk melaksanakan pelayanan; demikian pula sesudah diadakan pemeriksaan semestinya, keterangan mengenai keadaan kesehatan fisik dan psikis.
- 2) Uskup Diosesan atau Superior mayor, agar dapat melakukan penyelidikan dengan sementinya, cukuplah bila surat dimisoria menyatakan bahwa dokumen-dokumen itu ada, dan dapat menggunakan sarana-sarana lain yang nilai ia berguna menurut keadaan waktu dan tempat, seperti surat-surat kesaksian, penerbitan atau informasi-informasi lain.

Agar Uskup dapat melangkah lebih lanjut untuk menahbiskan bawahan orang lain, penyelidikan telah dilakukan menurut norma hukum, dan bahwa nyata mengenai percakapan calon; jika calon itu adalah anggota suatu tarekat religus atau serikat hidup kerasulan, surat dimisoria itu harus juga memberi

kesaksian bahwa calon itu telah diterima secara definitif dalam tarekat atau serikat, serta adalah bawahan Superior yang memberikan surat.

7. Sakramen perkawinan

Kitab suci mulai dengan penciptaan pria dan wanita menurut citra Allah dan berakhir dengan pandangan penuh kebahagiaan “perjamuan kawin Anak Domba” dari halaman pertama sampai halaman terakhir Kitab suci berbicara tentang perkawinan dan “misterinya”, tentang penetapan dan artinya, yang Allah berikan kepadanya, tentang asal dan tujuannya, tentang pelaksanaannya yang berbeda-beda dalam seluruh proses sejarah keselamatan, tentang kesulitan yang timbul dari dosa, dan pembahasan dalam Tuhan (1 Kor 7:39). Dalam Perjanjian Baru Kristus dan Gereja.

Manusia telah diciptakan menurut citra Allah, yang sendiri adalah cinta. Oleh karena Allah telah menciptakannya sebagai pria dan wanita, maka cinta diantara mereka menjadi gambar dari cinta yang tak tergoyangkan dan absolut, yang dengannya Allah mencintai manusia. Cinta di mata pencipta adalah baik, malahan sangat baik. Cinta perkawinan di berkati oleh Allah dan di tentukan supaya menjadi subur dan terlaksana dalam karya bersama demi tanggung jawab untuk ciptaan: *“Allah memberkati mereka dan berkata kepada mereka: beranak cuculah dan bertambah banyak penuhilah bumi dan taklukkan itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang merayap di bumi”* (Kej 1:28).

Kitab suci berkata, bahwa pria dan wanita diciptakan satu untuk yang lain; *“tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja”* (Kej 2:18). Wanita adalah daging dari dagingnya artinya ia adalah partner sederajat dan sangat dekat. Ia di berikan oleh Allah kepadanya sebagai penolong dan dengan demikian mewakili Allah, pada-Nya kita boleh bertolong. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging” (Kej 2: 24). Bahwa ia berarti “kesatuan hidup mereka berdua yang tidak dapat diceraikan, ditegaskan oleh

Yesus sendiri, karena ia mengiatkan bahwa “*sejak awal adalah rencana Allah bahawa mereka bukan lagi dua, melainkan satu*” (Mat 19:6).¹²²

Dalam ritus Latin perayaan perkawinan antara dua orang beriman dilakukan Katolik biasanya dalam misa Kudus, karena hubungan semua sakramen dengan misteri Paskah Kristen. Dalam Ekaristik terjadilah peringatan Perjanjian Baru, dimana Kristen mempersatukan diri untuk selama-lamanya dengan Gereja, mempelai-Nya yang kekasih, untuk siapa ia telah menyerahkan diri-Nya. Dengan demikian, pantaslah kedua mempelai memeteraikan ya-Nya sebagai penyerahan diri secara timbak balik, dengan mempersatukan diri dengan perayaan Kristen kepada Gereja-Nya, hanya dihadirkan di dalam kurban Ekaristi dan menerima, Ekaristi, supaya mereka hanya membentuk satu tubuh didalam Kristen melalui persatuan dengan tubuh dan darah Kristen yang sama.

Didalam Gereja Latin, pada umumnya orang berpendapat bahwa para mempelai sendiri sebagai pengantara rahmat Kristen saling memberikan sakramen perkawinan, dengan menyatakan kehendaknya untuk mengadakan perkawinan dihadapan Gereja. Didalam Liturgi Timur sakramen ini, yang di namakan “pemahkotaan”. Diberikan melalui imam atau Uskup. Setelah ia menerima kesepakatan dari kedua mempelai, ia memahkotai mempelai pria dan wanita sebagai tanda perjanjian perkawinan.

Perjanjian perkawinan diikat oleh seorang pria dan seorang wanita yang telah dibaptis dan bebas untuk mengadakan perkawinan dan yang menyampaikan kesepakatannya dengan sukarela. Bebas berarti:

- 1) Tidak berada di bawah paksaan.
- 2) Tidak dihalangi-halangi oleh hukum kodrat atau gereja.

Iman atau diakon yang bertugas dalam upacara perkawinan, menerima kesepakatan kedua mempelai atas nama Gereja dan memberikan berkat Gereja. Kehadiran pejabat Gereja dan saksi-saksi perkawinan menyatakan dengan jelas perkawinan adalah satu bentuk kehidupan Gereja.¹²³

¹²²Hardawiryana, *Katekismus Gereja Katolik*, (Nusa Tenggara: IKAPI, 1995), h. 217.

¹²³Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatikan Kristen*, (Malang: Cetakan Pertama: 2013), h. 299-303.

BAB IV

ANALISIS

A. Konsepsi Dosa

1. Dosa menurut Katolik

Dosa menurut Katolik yaitu *pesya* (pemberontakan) merusak persekutuan sesama umat dan Tuhan. *Hata't* (salah langkah) putusnya relasi yang telah diikat umat Israel dengan Allah. *Awon* (ketidakadilan) tindakan yang memisahkan baik antara manusia dengan sesamanya maupun dengan Tuhan. Dosa manusia dapat dilihat dari sikap Adam dan Hawa yang ingin menyamai Allah atau ingin seperti Tuhan.

Dosa dalam Perjanjian Baru yaitu dosa juga diartikan sebagai ketidaktaatan (Rom. 5:19). Ketidaktaatan yang dimaksud tidak hanya melanggar hak dan hukum Taurat Tuhan (1 Yoh. 3:4), tetapi juga melawan Tuhan sendiri.

2. Dosa menurut Protestan

Dosa menurut Protestan yaitu pelanggaran atau pemberontakan manusia terhadap kehendak dan perintah Tuhan, yang dilakukan manusia secara sengaja. Artinya manusia secara sadar atau sengaja melanggar perintah Tuhan. Dalam Kitab (Mazmur 51:11) yang berbunyi, “sembunyikanlah wajahmu-Mu terhadap dosa (khet) ku, hapuskan segala kesalahanku!”.

Dosa dalam Perjanjian baru dalam bahasa Yunani. *Hamartia* yang artinya salah, atau meleset. *Parabasis* artinya pelanggaran hukum. *Adikia* perbuatan yang tidak benar.

Dosa menurut Paulus yaitu adanya keterkaitan antara kebenaran Yesus dan kehidupan umat-nya atau kata lain bahwa manusia Adam ada kaitannya dengan Yesus yang akan datang untuk menebus dosa manusia yang mempunyai dosa warisan dari Adam dan Hawa.

Dosa adalah tindakan menentang dan melawan segala rencana dan hukum Tuhan, yang menyebabkan manusia terputus dari rahmat Tuhan Bapa dan Yesus. Iblis telah melanggar dan ingin menyamai Tuhan, dosa Adam dan Hawa yang ingin menyamai Tuhan yang kekal, dengan memakan buah pohon

pengetahuan menyebabkan mereka terlempar dari kemuliaan yang berada di taman Eden.

B. Titik Persamaan

1. Dalam pandangan Kristen Protestan dan Kristen Katolik Adam dan Hawa hidup ditaman Eden mempunyai kenikmatan, tidak merasakan kesusahan, penderitaan, dan sengsara. Adam dan Hawa ditempatkan yang indah dan pemandangan yang indah dan disertai peringatan dari Tuhan. Dari banyak pohon di dalam taman Eden ini boleh kamu makan buahnya, tetapi pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat ini tidak boleh kamu sentuh atau kamu makan.
2. Dalam pandangan Kristen Protestan dan Kristen Katolik Adam dan Hawa diusir dari taman Eden karena melanggar perintah Tuhan memakan buah pohon pengetahuan.
3. Dalam Pandangan Kristen Protestan dan Katolik dosa adalah perbuatan yang menyebabkan terputusnya hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya.
4. Dalam pandangan Kristen Protestan dan Kristen Katolik dosa adalah pemberontakan dan pelanggaran manusia terhadap perintah Tuhan.
5. Dalam pandangan Kristen Protestan dan Kristen Katolik Pembaptisan atau permandian merupakan sakramen dan utama. Melalui permandian, kita menjadi manusia yang baru, anak Allah dan anggota Gereja. Menerima sakramen baptis berarti orang dibebaskan dari dosa dan dilahirkan kembali menjadi anak-anak Allah, melalui sakramen baptis, orang mempunyai iman kepada Allah yang menyelamatkan yang tampak dari pribadi Yesus Kristen dan berusaha untuk terus menumbuhkembangkan iman tersebut dalam hidupnya sehari-hari sebagai orang beriman, menerima sakramen baptis berarti orang tersebut diharapkan meninggalkan dunia yang lama atau cara hidup yang lama untuk hidup dalam dunia yang baru.
6. Dalam pandangan Kristen Protestan dan Kristen Katolik Perjamuan Kudus (Ekaristi), dalam sakramen perjamuan kudus roti dan anggur adalah tanda

atau lambang dari tubuh dan darah Yesus. Roti dan anggur tidak berubah bentuk menjadi tubuh dan darah Yesus seperti dipahami dalam pengajaran transsubstansiasi. Yesus hanya disalibkan satu kali untuk selama-lamanya.

C. Titik Perbedaan

Didalam gereja Protestan, hanya terdapat dua sakramen yang diakui, yakni yang merupakan perintah langsung dari Yesus Kristus, yaitu baptisan air dan perjamuan kudus. Gereja Katolik menerima adanya tujuh macam sakramen yakni baptisan, konfirmasi, Ekaristik, (Perjamuan Kudus), Pengakuan Dosa, Pengurapan, Pentahbisan, dan Pernikahan.

D. Analisis

Agama Kristen mengajarkan bahwa Adam dan Hawa sudah berdosa. Dengan sebab itu anak dan cucunya menjadi berdosa sebab mereka menjadi keturunan orang berdosa. Tiap-tiap anak yang dikandung dan dilahirkan ibunya dalam keadaan berdosa. Dosa itu disebut dosa waris dan keturunan atau dosa asal dosa yang diwariskan Adam dan Hawa untuk anak cucunya. Dosa turunan adalah kepercayaan Kristen tanpa adanya dosa turunan, tentu takkan ada cerita tentang Tuhan Yesus penebus dosa manusia.

Pengakuan dosa menurut James White, pengakuan dosa merupakan salah satu proses yang ditempuh orang Kristen untuk bertaubat dan hidup dalam kepastian bahwa Allah mengampuni dosa. Manusia yang kodratnya masih jatuh didalam dosa, untuk itu harus terus meminta pengampunan dari Yesus Kristus dan berhenti melakukan dosa tersebut maka Yesus akan mengampuni. Karena dalam Alkitab 1 Yohanes 1:9 yang berbunyi “jika mengaku dosa, maka Ia (Tuhan) akan mengampuni segala dosa dan menyucikan dari segala kejahatan. Jadi cara pengakuan dosa yaitu *Pertama*, berdoa mengakui kesalahan. *Kedua*, konseling, *ketiga*, bertobat.

Sekramen taubat di tetapkan untuk menguatkan persekutuan dengan saudara seiman. Sakramen-sekramen ditetapkan oleh Yesus untuk seluruh umat-Nya, bukan untuk pribadi pribadi. *Terhisab* dalam jemaat melalui

baptisan. Dalam persekutuan merayakan perjamuan kudus. Semua makan dari roti yang satu sebagai tanda kesatuan dalam tubuh Kristus.

Dosa menurut agama Kristen Katolik ialah perkataan, atau keinginan yang bertentangan dengan hukum Tuhan, bahwa setiap orang beragama Kristen Katolik terkena dosa warisan sifatnya pun turun temurun. Anak bayi yang baru lahir pun telah memiliki dosa warisan dari Adam dan Hawa.

Cara pengakuan dosa adalah tanda sebuah pertaubatan, yang pertama kali dilakukan saat menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Beberapa tatacara pengakuan dosa, yaitu: *pertama*: pengakuan. *Kedua*: benar-benar menyesal dosa-dosa. *ketiga*: lakukan pemeriksaan batin. *Keempat*, kehadiran dikamar pengakuan, *kelima*, mengakui dosa kepada Tuhan dan sesama manusia.

Sekramen tobat yaitu; ada tujuh sakramen (pembaptisan, Penguatan, Ekaristi, Pengakuan Dosa, Imamat, Perkawinan dan Urapan orang sakit). Merupakan tanda yang menyampaikan rahmat dan kasih Tuhan secara nyata.

Dosa menurut Islam sesuatu itu bisa berupa perbuatan, perkataan, dan perilaku batin. Istilah ahli fikih dosa adalah akibat tidak melaksanakan perintah Allah SWT yang hukumnya wajib dan mengerjakan larangan Allah yang hukumnya haram. Dalam Islam tidak ada namanya dosa warisan atau dosa asal. Tanggungjawab atas perbuatan Adam bukan terletak pada Adam tapi pada Setan. Keterlibatan Adam dan Hawa di dalam kasus tersebut menimbulkan konsekuensi penurunan Adam dan Hawa disurga. Bayi yang baru lahir tidak tau apa-apa mereka belum mempunyai akal normal hanya bisa menangis, bergerak dan sebagainya. Secara akal manusia yang baru lahir dari Rahim ibunya masih dalam keadaan suci, murni dan bersih, masih putih bersih belum ternoda sama sekali.

Cara pengakuan dosa dalam Islam pun telah diberitakan bahwa Allah SWT akan mengampuni dosa dan menghapus kesalahan dengan bertaubat. Hal

ini ada dalam firman Allah SWT dalam QS An-nisa ayat 31 yang artinya, sebagai berikut:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ تَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: "Barangsiapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi kami tidak akan menyiksa sebelum kami mengutus seorang rasul." (Qs. Al-Isra ayat 15).¹²⁴

Dengan cara sholat bisa menghapus dosa, seperti hadis dari Abu Hurairah bahwa iya mendengar Rasulullah Saw bersabda:

أَنَّ بِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِيَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ قَالُوا لَا يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ شَيْئًا قَالَ فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا

Dari Abu Hurairah, bahwa Ia mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu rumah salah seorang dari kalian, lalu dia mandi lima kali setiap hari? Apakah kalian menganggap masih akan ada kotoran (daki) yang tersisa padanya?" Para sahabat menjawab, "Tidak akan ada yang tersisa sedikitpun kotoran padanya." Lalu beliau bersabda: "Seperti itu pula dengan shalat lima waktu, dengannya Allah akan menghapus semua kesalahan." (HR. Bukhari) [No. 528 Fathul Bari] shahih.¹²⁵

¹²⁴Al-Quran dan Terjemahan surat An-Isra 151, (Kementrian Agama RI, 2012), h. 114.

¹²⁵Syaikh Ibrahim Al Laqqani, *Permata Ilmu Tauhid*, (Cetakan: Pertama, Sya'ban 1431, Juli 2010), h. 291.

BAB V

KESIMPULAN

Pengertian dosa menurut Protestan adalah ketidak taatan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yang diungkapkan melalui pemberontakan dan pelanggaran manusia. Menurut Alkitab semua agama Kristen telah jatuh ke dalam dosa karena Adam dan Hawa. Dosa menurut rasul Yohanes adalah pelanggaran terhadap hukum Allah (1 Yohanes 3:4). Sakramen Pengakuan dosa menurut agama Protestan di dalam gereja Protestan terdapat dua sakramen, yaitu baptisan air (Mat. 28: 19) dan perjamuan Kudus (Luk. 22:17-19; 1 Kor. 11:24-25). Sakramen di tetapkan untuk menguatkan persekutuan dengan saudara seiman. Sakramen-sakramen di tetapkan oleh Tuhan Yesus untuk seluruh umat-Nya, bukan untuk pribadi-pribadi. *Terhisab* dalam jemaat melalui baptisan. Dalam persekutuan merayakan perjanjian kudus. Semua makan dari roti yang satu sebagai tanda kesatuan dalam tubuh Kristus.

Pengertian dosa menurut Katolik ialah suatu perbuatan yang menyebabkan terputusnya hubungan antara manusia dengan Allah, karena manusia mencintai dirinya atau hal-hal lain sedemikian rupa sehingga menjauhkan diri dari cinta kasih Allah. Sakramen pengakuan dosa ialah bentuk upacara suci yang wajib di lakukan penganut kristiani sepanjang hidup mereka. Gereja Katolik mengakui 7 sakramen, yaitu Baptis (masuk agama Kristen), Krisma (diberikan saat menginjak remaja), ekaristi (yang biasa dilakukan umat Katolik di gereja tiap hari minggu), imamat (pentahbisan menjadi pastur), pernikahan, pengakuan dosa, dan pengurapan orang sakit (diberikan saat sakit parah dan hamper meninggal).

Persamaan sakramen pengakuan dosa agama Kristen Protestan sama-sama memiliki tatacara pembaptisan yang sama. Secara Teologi keduanya mempercayai bahwa setelah dibaptis maka dosa-dosa sebelumnya atau yang lalu akan dihapuskan kemudian menjalani hidup yang baru sebagai orang yang baru yang sudah di sucikan dari dosa. Perjamuan kudus (Ekaristi), roti dan anggur adalah tanda atau lambang dari tubuh dan darah Yesus. Roti dan anggur

tidak berubah bentuk menjadi tubuh dan darah Yesus. Yesus hanya di salibkan satu kali untuk selama-lamanya.

Perbedaan sakramen pengakuan dosa agama Kristen Protestan dan Kristen Katolik di dalam Agama Protestan hanya dua sakramen yang diakui. Di dalam Agama Katolik menerima adanya tujuh macam sakramen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Muhammad, 1982, *Kristen dan Islam*, Kuala Lumpur:Pustaka Melayu Biru.
- Alkitab perjanjian Lama, *Kejadian 1: 8-9*.
- Arfin, 1990, *menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, Jakarta: PT Golden Terayo Press.
- Beker, L David, 2006, *Satu Alkitab Dua Perjanjian*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Berkhof, 1992, *Sejarah Perkembangan Ajaran Trinitas*, Bandung: Sinar Baru.
- B.J Boland, G. C van Niftrik, 1993, *Dokmatika Masa Kini*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Bonnke, Reinhard, 2007, *Time Ia Running Out*, Yogyakarta: Majala Rohani.
- Barclay, William, 2008, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Beck James, 2004, *Naskah Khotbah: Pengakuan dan Pengampunan*, Jurnal Teologi dan pelayanan.
- Donald, Guthrie, 2006, *Teologi Perjsnjisn Baru 3*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Caram E Betsy, 2004, *Wanita Yang Berpengaruh dan Istimewah Dalam Alkitab*, Jakarta
- Embuiru, Herman, 1995, *Katakisma Gereja Katolik*, Nusa Tenggara: Nusa Indah.
- Eldon George, 2002, *Teologi Perjanjian Baru 2*, Bandung: Kalam hidup.

- Finney, Charles, 2001, *Hidup yang Penuh Roh*, Jakarta: 10130, Indonesia.
- F.L, Bakker, 1993, *Sejarah Kerajaan Allah*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Greceby Limbong, 2014, *Agama Kristen protestan konsep tentang dosa Bengkulu*.
- Guthrie Donald, *Teologi Perjanjian Baru II* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadiwijono, Harun, 1986, *Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadiwijon Harun, 2007, *Iman Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Irawan Yesie, 2019, *Teen for Christ*, Jakarta: Yayasan Komunitas Bersama.
- Lohse, Bernhard, 2006, *Pengantar sejarah Dogma Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Limbong, Graceby, 2014, *Agama Kristen Protestan Konsep Tentang Dosa, Bengkulu*.
- Markus P, 2014, *Sudahkah Aku Mengaku Dosa*, Medan: Bina Media Perintis.
- Paulus Ajong, 2010/2011, *Silabus Pendidikan Agama Kristen*, Kalimantan Barat: STKIP melawi.
- Porter,R,J. 2002, *Katekisasi Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bersama.
- Publishing, Bormwin's 2019, *Gemar Belajar Agama Kristen Jilid 1*, Cetakan perdana
- Rohan, Abujamin, 1990, *Pembicaraan Disekitar Bibel dan Quran*, Jakarta: Bulan Bintang.

- Richard, Bauckham, 1993, *Teologi Mesianis*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Ryrie, Charles C, 1991, *Teologi Dasar 1*, Yogyakarta: Majalah Rohani.
- Rival, Moh, 1970, *Perbandingan Agama*, Semarang, Wicaksana.
- Ribiyatmoko, Robertus, 2016, *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia.
- Romdhon, 1988, *Agama-Agama di dunia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga press.
- Ridderbos, Herman, 2013, *Paulus Pemikiran Utama Theologi Surabaya: Momentul*.
- Storm, Borns, 1967, *Apa itu Pengembalaan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tarpin, 2010, *Pandangan Kristen dosa: Asal Muasat dan cara menebusnya*, Jurnal Ushuluddin.
- Soedarmon R, 2006, *Ikhtisari Dogmatika*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Veldhuis, Henri, 2010, *Kutahu yang Kupercaya*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Wellem, 2004, *Injil dan Marpau*, Jakarta: Gunung Mulia.
- White, James, 2002, *Pengantar Ibadah Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

DARTAR RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Erna Apriani Zai, anak ke tiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan suami-istri, Ayahanda Ahmad Bandrin zai dan ibunda Nur Ilman Harefa. Penulis dilahirkan di Tetehosi Kec Idanogawo-Nias pada tanggal 06 April 1996, dan tinggal di jalan Diponegoro, Dusun 1. Desa Tetehosi Kec Idanogawo, kab. Nias

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SD di SDN 076084 Tetehosi, Kec Idanogawo 2009/2010, tingakat Mts Swasta Ummi Kalsum pada tahun 2012/2013, dan tingkat SMKN 1 IDANOGAWO pada tahun 2015/2016, kemudian melanjutkan di fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU mulai tahun 2016 hingga penulisan skripsi ini.

Selama menjadi Mahasiswi penulis mengikuti aktifitas di dalam kampus seperti aktif di Himpunan Mahasiswa jurusan SAA, dan organisasi PMII.